

HASIL

CEK_33..Buku_Perdamaian

by Psikologi 33..buku_perdamaian

Submission date: 27-Mar-2023 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2047549014

File name: 33..Buku_Perdamaian_Hadi.pdf (1.13M)

Word count: 61480

Character count: 404129

MERAWAT PERDAMAIAN

Metode Sistem Peringatan Dini Konflik

Diterbitkan atas kerjasama
dengan CCE Fakultas Psikologi UAD



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

52

MERAWAT PERDAMAIAN

Metode Sistem Peringatan Dini Konflik

Penulis:

HADI SUYONO

Diterbitkan atas kerjasama
dengan CCE Fakultas Psikologi UAD



CLINIC FOR
COMMUNITY
EMPOWERMENT

52

Merawat Perdamaian

Metode Sistem Peringatan Dini Konflik

Copyright © Hadi Suyono

ISBN: 978-602-6923-68-4

15 x 23 cm, xiv + 242 hlm

Cetakan Pertama, Oktober 2017

77

Penulis: Hadi Suyono

Pra Cetak: Hatib Rahmawan

Lay Out: Irfan

Cover: Husein

Diterbitkan oleh:

Semesta Ilmu

Bekerjasama dengan:

Clinic for Community Empowerment (CCE) Fakultas Psikologi UAD

16

Alamat Penerbit:

Ds. Sanggrahan Rt.03, Rw.08, No.05

Tegaltirto-Berbah Sleman Yogyakarta

E-mail: semestailmu1912@gmail.com

Website: www.tokosemestailmu.com

HP/WA: 085725465542

All right reserved. Semua hak cipta © dilindungi undang-undang. Tidak diperkenankan memproduksi ulang, atau mengubah dalam bentuk apapun melalui cara elektronik, mekanis, fotocopy, atau rekaman sebagian atau seluruh buku ini tanpa ijin tertulis dari pemilik hak cipta.

Kata Pengantar

64

Puji syukur dipanjatkan pada Allah SWT yang memberi rahmat sehingga karya buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya buku yang berjudul “Merawat Perdamaian Metode Sistem Peringatan Dini Konflik” hadir dimaksudkan sebagai upaya untuk mewujudkan perdamaian melalui tindakan preventif konflik.

Kehadiran buku ini terasa penting karena realitas kehidupan di sekitar banyak didera oleh peristiwa konflik. Beragam konflik yang terjadi belum ada upaya untuk diselesaikan dengan baik. Realitas yang berkembang peristiwa konflik justru menunjukkan peningkatan dari sisi ragam, kuantitas, maupun kualitas.

Ketika konflik berlangsung secara terus menerus akan menghancurkan kesejahteraan hidup manusia. Meski banyak orang tahu konflik akan menimbulkan kerugian masih saja terus terjadi. Konflik memang akan terus terjadi sebagai konsekuensi dari latar kehidupan manusia yang beragam. Kesadaran ini seharusnya menjadi pemantik untuk mengusahakan tindakan preventif konflik segera dilakukan untuk mewujudkan perdamaian. Tindakan preventif sangat bermanfaat meminimalisir konflik bisa dicegah agar tidak berkembang menjadi konflik yang lebih besar. Sayangnya upaya melakukan tindakan preventif konflik belum banyak dilakukan oleh kalangan akademisi maupun praktisi yang memiliki minat terhadap kajian perdamaian dan resolusi konflik. Hal ini yang menjadi pertimbangan buku ini diterbitkan.

Selain hal tersebut bahwa penulisan buku ini karena terinspirasi dari pengalaman penulis saat melakukan penelitian disertasi. Seperti yang sudah dituangkan dalam bab I bahwa subjek menolak untuk dilibatkan dalam penelitian. Penolakan ini karena subjek memiliki argumentasi penelitian tidak memberi kemanfaatan. Penelitian sekedar berada di rak-rak perpustakaan, sehingga tidak memiliki implikasi positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Mengapa kritikan tersebut terjadi? Hal itu terjadi karena karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh ilmuwan psikologi belum banyak yang mampu diandalkan untuk menuntaskan berbagai masalah. Kurang optimalnya peran ilmu psikologi memberikan gagasan atau solusi menyelesaikan masalah tersebut, menurut penghayatan penulis selama mempelajari psikologi diibaratkan masih sebatas mengolah bahan mentah, yaitu sebatas mengolah konsep teoritik. Proses ini tidak banyak memikirkan sampai tahapan aplikatif dari konsep teoritik yang telah dikuasai dalam konteks latar ke-Indonesiaan.

Proses tersebut menjadikan psikologi belum dapat memberi kemanfaatan pada realitas kehidupan. Penyebabnya dalam memperoleh bahan pengetahuan, sebagian besar dari ilmuwan psikologi masih menaruh perhatian pada tataran konseptual, tanpa upaya memperdalam kajian untuk melakukan sintesis, analisis, dan aplikasi dari ilmu yang telah dipelajarinya.

Belajar dari pengalaman selama menekuni psikologi. Ilmu tersebut agar memiliki kemanfaatan bagi kehidupan, maka perlu ada kemampuan sintesis dan analisis untuk menjelaskan problematika dan menurunkan kerangka konseptual teoritik pada dataran yang lebih aplikatif.

Kemampuan analisis menjadi keterampilan utama menemukan dinamika problematika yang terjadi. Berdasarkan analisis terhadap problematika dijelaskan dengan kerangka konseptual teoritik. Proses berikutnya dapat diformulasikan metode untuk memecahkan masalah. Langkah yang bisa dilakukan setelah mengembangkan metode adalah menerapkan metode tersebut untuk menangani problematika dan hasilnya dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis manusia. Hal tersebut yang dapat mengantarkan psikologi memiliki kemanfaatan bagi kehidupan.

Kerangka berpikir seperti itu menjadi landasan menuangkan gagasan dalam bentuk buku. Penulisan buku “Merawat Perdamaian Metode Sistem Peringatan Dini Konflik” diharapkan menjadi model pembelajaran untuk mengaplikasikan psikologi dalam ranah kehidupan sehari-hari dalam latar sosial, politik, maupun budaya. Sehingga pembaca dapat memanfaatkan buku ini untuk menemukan problematika yang proses selanjutnya dianalisis menggunakan sudut pandang psikologi. Kemudian pem-

baca dapat menerapkan metode untuk melakukan tindakan pemecahan masalah.

Dalam rangka memberikan model agar pembaca lebih mudah mencapai proses pembelajaran tersebut, maka buku ini menjelaskan aplikasi psikologi dalam penanganan konflik secara spesifik mengkaji sistem peringatan dini konflik di lahan pantai Kulon Progo. Ini adalah manfaat ilmiah. Sedang kemanfaatan praktis bahwa program sistem peringatan dini dapat menjadi solusi tindakan melakukan upaya pencegahan konflik.

Untuk mencapai hal tersebut, maka penjelasan buku ini diawali dari problematika yang terjadi bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara diliputi dengan banyak konflik. Konflik yang terjadi multi dimensi, yaitu politik, ras, etnis, ekonomi, dan sumber daya alam. Sayangnya konflik yang banyak terjadi di negeri ini belum bisa ditangani dengan baik. Seperti terlihat dalam berbagai penanganan konflik baru berusaha memadamkan kebakaran. Penanganan konflik baru sebatas menelusuri proses, faktor penyebab, dan resolusi konflik. Realitas ini terlihat dari berbagai kajian mengenai konflik di Indonesia.

Sementara hal yang penting dalam menangani konflik yaitu tindakan preventif konflik belum menjafi fokus perhatian. Tindakan preventif secara ideal seharusnya memperoleh perhatian yang serius. Perhatian serius perlu diberikan pada tindakan preventif, karena melakukan pencegahan lebih efektif dibanding dengan penanganan setelah terjadi konflik. Tindakan pencegahan konflik yang dapat dilakukan melalui sistem peringatan dini konflik sebagai program efektif untuk merawat perdamaian.

Selanjutnya dalam rangka merawat perdamaian dengan sistem peringatan dini konflik secara terperinci dijelaskan pada Bagian Dua. Dalam Bagian Dua ini diterangkan sejarah, pengertian, konsep, dan metode sistem peringatan dini. Penguasaan pada Bagian Dua ini menjadi penting agar pembaca dapat menguasai pemahaman mengenai sistem peringatan dini. Pemahaman ini menjadi modal penting untuk melakukan tindakan pencegahan menggunakan sistem peringatan dini konflik.

Setelah memahami sistem peringatan dini konflik diperlukan penguasaan mengenai definisi secara konseptual, menjelaskan kategori, dan menentukan indikator. Penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep dan indikator dalam rangka menjelaskan dinamika konflik sebagai acuan konseptual untuk melakukan tindakan pencegahan.

Tujuan yang ingin dicapai agar pembaca dapat lebih mudah memahami secara aplikatif mengkonseptualisasikan konflik, maka diberikan contoh mengenai *pilot project* konflik lahan pantai Kulon Progo. Hal ini dijelaskan pada Bagian Tiga.

Prediktor konflik merupakan tahapan yang perlu dilakukan dalam sistem peringatan dini konflik. Prediktor konflik ini bermanfaat untuk menemukan variabel psikologi apa saja yang dapat menyebabkan konflik. Pada bagian ini dapat diterangkan berbagai konsep yang dapat dijadikan kerangka ilmiah untuk menganalisis gejala konflik. Variabel prediktor ditemukan dengan mendasarkan pada konsep teoritik yang menjelaskan dinamika psikologi konflik. Dinamika psikologi yang berhasil dijelaskan dapat digunakan sebagai pondasi melakukan tindakan pencegahan. Prediktor konflik dijabarkan dalam Bagian Empat dengan mengaplikasikan pada konflik lahan pantai Kulon Progo.

Pada bagian berikutnya yaitu Bagian Lima merupakan pemahaman utuh mengenai dinamika psikologis antara prediktor dan konflik. Dinamika psikologi didasarkan pada kerangka konseptual dari penelusuran *literature review*. Dinamika psikologi ini berwujud model yang menjadi dasar mendefinisikan secara operasional, pengembangan alat ukur, pengambilan data, dan analisis. Untuk menjelaskan definisi operasional, pengembangan alat ukur, pengambilan data, dan analisis dituangkan dalam Bagian Enam.

Kajian dalam buku ini melangkah ke Bagian Tujuh yang berisi dinamika psikologis yang memfokus pembahasannya untuk menerangkan hasil analisa data yang diperoleh. Dinamika psikologis berisi mengenai apa, mengapa, bagaimana, aspek, dan faktor-faktor untuk menjelaskan fenomena dan gejala-gejala peristiwa konflik laten mengacu pada kerangka konseptual psikologi. Selain menjelaskan dinamika psikologi dari hasil analisis model, bahwa dinamika psikologis untuk menjelaskan hasil indeks yang dipaparkan pada Bagian Delapan. Pada Bagian Delapan ini sebelum mendeskripsikan dinamika psikologis terlebih dahulu diterangkan cara menentukan indeks konflik.

Muara dari sistem peringatan dini konflik adalah memberikan rekomendasi terhadap tindakan pencegahan konflik. Rekomendasi ini menjadi hal mendasar yang dilakukan pada sistem peringatan dini konflik. Hal tersebut menjadi panduan untuk melakukan *conflict early warning system*.

Tiada gading yang tak retak. Tentu dalam penulisan buku ini masih banyak kekurangan karena penulis menyadari bahwa pengembangan sistem siaga dini konflik terutama peringatan dini secara penguasaan ilmu pengetahuan, metode, dan aplikasi dalam bidang psikologi masih termasuk di Indonesia. Sehingga penulis melihat masih banyak keterbatasan. Untuk itu kami mohon kritik dan saran agar karya ini, pada masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini banyak pihak yang memberi kontribusi. Untuk itu kami ucapkan terima kasih pada Prof. Dr. Suryanto dan Prof. Dr. Henri Subiyakto yang bersedia membimbing penulis untuk mempelajari sistem peringatan dini konflik. Ucapan terima kasih diucapkan pada Dr. Hari Basuki Notonagoro yang telah sudi berbagai ilmu mengenai metode penghitungan indeks. Selanjutnya ucapan terima kasih kami ucapkan pada Dr. Segera Handoyo, Prof. Dr. Fendy Suhariadi, Prof. Dr. Yusti Probawati, dan Dr. Andik Matulesy, M.Si yang bersedia meluangkan waktu memberikan masukan selama penulis menekuni sistem peringatan dini konflik.

Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada pimpinan dan kolega di Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan sehingga memberi semangat pada penulis untuk menulis buku ini. Terutama kami ucapkan terima kasih pada Rektor Universitas Ahmad Dahlan Dr. Kasiyarno, M. Hum, Wakil Rektor I Dr. Muchlas, MT, Wakil Rektor II Drs. M. Safar Nasir, M.Si, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Drs. Choirul Anam, M.Si beserta jajarannya yang bersedia memberikan dukungan sarana dan prasarana, sehingga penulis dapat mendalami sistem peringatan dini konflik analisis psikologi.

Selanjutnya ucapan terima kasih pada keluarga tercinta: istriku Etti Isnaini, S.Psi., Anakku Azfa Cendekia Perdana dan Abhinaya Cendekia Utama yang telah memberi motivasi sehingga memberikan energi pada penulis bisa menyelesaikan buku ini.

Semoga kehadiran buku ini memberi manfaat untuk merawat perdamaian Aamiin.

Yogyakarta, 17 Agustus 2017
Hormat kami,

Daftar isi

| | |
|---|----|
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi..... | xi |
| BAGIAN SATU | |
| UPAYA MERAWAT PERDAMAIAN..... | 1 |
| 1. Berawal dari Research..... | 2 |
| Upaya mendekati petani..... | 4 |
| 2. Pentingnya Merawat Perdamaian Indonesia..... | 7 |
| Konflik era Reformasi | 8 |
| 3. Melalui Sistem Peringatan Dini Konflik..... | 18 |
| BAGIAN DUA | |
| MEMAHAMI SISTEM PERINGATAN DINI | |
| KONFLIK..... | 23 |
| 1. Sejarah Sistem Peringatan Dini Konflik..... | 24 |
| 2. CEWERS..... | 26 |
| 3. Sistem Peringatan Dini..... | 29 |
| 4. Metode Sistem Peringatan Dini..... | 31 |
| BAGIAN TIGA | |
| KONSEP DAN INDIKATOR KONFLIK | 35 |
| 1. Kategori Konflik..... | 36 |
| 2. Pengertian Konflik..... | 38 |
| 3. Teori Konflik..... | 41 |
| 4. Indikator Penyebab Konflik..... | 45 |
| Studi Literature..... | 45 |
| Kajian realitas konflik..... | 49 |
| 5. Siklus Konflik..... | 53 |
| 6. Perkembangan Penelitian Konflik..... | 56 |

BAGIAN EMPAT

| | |
|--|----|
| PREDIKTOR KONFLIK..... | 59 |
| 1. Pendekatan Kualitatif..... | 60 |
| 2. Penelusuran Hasil Penelitian..... | 64 |
| Prediktor identitas sosial..... | 64 |
| Prediktor prasangka..... | 66 |
| Prediktor intensi..... | 67 |
| 3. Definisi Konseptual..... | 70 |
| Definisi konseptual identitas sosial..... | 70 |
| Definisi konseptual prasangka..... | 72 |
| Definisi konseptual intensi..... | 73 |
| 4. Kajian Teoritik..... | 76 |
| Identitas sosial..... | 77 |
| Prasangka..... | 79 |
| Intensi..... | 80 |
| Identitas sosial, prasangka, dan intensi sebagai prediktor konflik..... | 81 |
| 5. Aspek Prediktor Konflik..... | 88 |
| Aspek identitas sosial | 88 |
| Kategorisasi..... | 88 |
| Identifikasi Kelompok..... | 90 |
| Bias kelompok..... | 92 |
| Aspek prasangka..... | 93 |
| Aspek intensi..... | 94 |
| Sikap..... | 94 |
| Norma subjektif..... | 96 |
| <i>Perceived behavioral control</i> | 98 |

BAGIAN LIMA

| | |
|---------------------------------|-----|
| MODEL KONFLIK..... | 101 |
| 1. Membangun Model Konflik..... | 102 |
| 2. Model Konflik | 110 |

| | |
|--|-----|
| Bias kelompok..... | 155 |
| 4. Dinamika Psikologis Prasangka sebagai Prediktor Konflik..... | 157 |
| Sumber sosial..... | 159 |
| Sumber motivasi..... | 161 |
| Sumber kognitif..... | 161 |
| 5. Dinamika Psikologis Intensi sebagai Prediktor Konflik..... | 164 |
| Sikap..... | 165 |
| Norma subjektif..... | 166 |
| <i>Perceived behavioral control</i> | 167 |
| 6. Dinamika Psikologis Konflik Lahan Pantai Kulon Progo..... | 168 |
| Terancam..... | 168 |
| Menjaga jarak..... | 170 |
| Mengarah konflik terbuka..... | 172 |
| Modal sosial..... | 173 |
| Rasa curiga dan ketidakpercayaan..... | 174 |

BAGIAN DELAPAN

| | |
|---|-----|
| MENENTUKAN INDEKS..... | 177 |
| 1. Menentukan Indeks Peringatan Dini Konflik..... | 178 |
| 2. Aplikasi Menentukan Indeks Peringatan Dini Konflik..... | 180 |
| 3. Analisis Hasil Indeks..... | 183 |
| 4. Pondasi Teoritik Hasil Indeks..... | 188 |

BAGIAN SEMBILAN

| | |
|---|-----|
| REKOMENDASI..... | 193 |
| 1. Rekomendasi..... | 194 |
| Rekomendasi berkaitan dengan model konflik.... | 195 |
| Rekomendasi berkaitan dengan indeks konflik.... | 198 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 201 |
| GLOSARIUM..... | 226 |
| INDEKS..... | 233 |

■ HADI SUYONO ■

Bagian Satu

*Upaya Merawat
Perdamaian*

1. Berawal dari *Research*

Berawal dari penelitian mengenai sistem peringatan dini konflik. Pengambilan data untuk keperluan penelitian disertasi yang mengkaji pada sistem peringatan dini konflik ini dilakukan pada petani yang menggarap lahan pantai Kulon Progo. Penelitian dengan mengambil data pada kancah yang subjeknya berlatar belakang petani sedang terlibat konflik dengan perusahaan pertambangan untuk memperebutkan lahan berpasir yang memiliki kandungan pasir besi berlimpah. Hal ini yang menjadi pertimbangan utama pengambilan data memilih subjek petani. Subjek ditujukan pada petani karena selaras dengan fokus penelitian yang mengusung tema *early warning system conflict*.

Pengambilan data merupakan tahapan penting mencapai tujuan penelitian. Strategi dirancang sebaik-baiknya agar tidak terjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pengambilan data. Meski strategi pengambilan data sudah direncanakan dengan matang, tetapi ternyata dalam pelaksanaannya terjadi banyak kendala.

Kendala itu mulai ter³⁸ saat berkonsultasi dengan YI yang pernah melakukan penelitian pada petani lahan pantai di Kulon Progo. Peneliti yang pernah melakukan *research*² di komunitas petani tersebut menuturkan bahwa memasuki kelompok petani lahan pantai Kulon Progo tidak mudah. Petani lahan pantai Kulon Progo sulit bekerja sama. Pagar tembok yang tebal untuk menutupi dengan pihak di luar dari komunitasnya dikarenakan petani di sana tidak mudah percaya pada orang lain. Petani lahan pantai Kulon Progo hati-hati membangun hubungan dengan lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, atau pihak lain yang belum dikenalnya.

Penjelasan tersebut ada benarnya. Penelusuran informasi menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa pembakaran terhadap mobil yang memasuki wilayah lahan pantai Kulon Progo gara-gara tidak seijin petani. Mobil tersebut membawa rombongan peneliti mengambil sampel pasir pantai Kulon Progo untuk keperluan *research* (Jogjatribunnews, 2013).

Pengalaman rombongan peneliti itu menjadi pelajaran berharga. Tidak ingin pengalaman serupa terjadi, maka dilakukan pendekatan informal pada petani. Salah satu petani yang dihubungi menjelaskan bahwa berbagai keputusan menyangkut kebijakan, termasuk menjalin mitra dengan pihak lain, harus dimusyawarahkan oleh pengurus yang mewakili

petani di sepanjang pantai Kulon Progo. Men²ikuti saran tersebut dilakukan konsolidasi dengan pengurus Paguyuban Lahan Pantai Kulon Progo (PPLP-KP). Paguyuban ini² merupakan satu-satunya organisasi yang menaungi kepentingan petani di sepanjang lahan pantai Kulon Progo.

Waktu yang telah dijanjikan tiba. Pertemuan dengan pengurus PPLP-KP berlangsung di salah satu rumah anggota. Kehadiran pada rapat pengurus bertujuan mohon izin memberikan kuisisioner pada petani lahan pantai di Kulon Progo untuk keperluan pengambilan data penelitian sistem peringatan dini konflik. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan berkunjung pada rapat pengurus PPLP-KP ditanggapi dengan respon negatif dari petani. Respon negatif ini bermunculan setelah menyampaikan rencana melakukan pengambilan data. Tanggapan negatif dari pengurus dipicu ketidakpercayaan penggunaan data. Pengurus mempersepsikan data yang didapatkan bisa disalahgunakan untuk melemahkan perjuangan petani mempertahankan tanah pertanian dari ancaman penggusuran. Penggusuran terhadap lahan petani sebagai dampak alih fungsi lahan dari lahan pertanian diperuntukkan sebagai area tambang pasir besi.

Sikap negatif petani disebabkan oleh kejadian-kejadian yang telah dialaminya. Peristiwa yang pernah menimpa adalah lembaga yang menjalin kerja sama, ternyata memiliki agenda tersembunyi membujuk rayu petani agar merelakan lahan diserahkan pada perusahaan penambang.

Kejadian lain disebutkan oleh petani, bahwa ada lembaga tertentu melakukan penelitian mengenai analisis dampak lingkungan. Menurut pandangan petani, analisis dampak lingkungan dimanfaatkan untuk menjustifikasi eksploitasi pasir besi layak dilakukan di pesisir pantai Kulon Progo. Menanggapi aktifitas yang dijalankan oleh lembaga tersebut, petani melakukan demonstrasi menentang hasil analisis dampak lingkungan yang merugikan perjuangan melakukan gerakan tolak tambang pasir besi di daerahnya. Demonstrasi dijalankan, karena petani tidak sepakat dengan hasil analisis dampak lingkungan dari lembaga tersebut. Petani menilai bahwa penelitian dijalankan dengan tujuan hasil penelitian untuk kepentingan pragmatis, yaitu mendukung eksploitasi pasir besi di lahan pantai Kulon Progo.

Upaya Mendekati Petani

Agar kegiatan pengambilan data sesuai dengan rencana, argumentasi disampaikan untuk meyakinkan pada pengurus PPLP-KP, bahwa tidak ada agenda tersembunyi dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah semata-mata demi kepentingan ilmiah. Menyimak argumentasi ini, petani tetap memberikan respon negatif. Petani tidak percaya penelitian yang dilakukan adalah murni kepentingan ilmiah. Petani menolak karena memiliki keyakinan, bahwa hasil penelitian sekedar menjadi ajang pameran di rak-rak perpustakaan dan tidak berdampak bagi perbaikan kehidupan petani.

Petani lebih jauh mengatakan bahwa penelitian sekedar meningkatkan karier jenjang akademik peneliti. Karier akademik meningkat, pundi-pundi rezeki semakin bertambah. Sementara petani sebagai subjek penelitian tetap terpinggirkan, berkubang masalah, dan terus berjuang untuk mempertahankan lahan pantai sebagai lahan pertanian. Petani tetap bermasalah dengan penambang. Hal ini yang membikin petani belum mau menerima kerja sama dengan akademisi.

Upaya lain dilakukan yang bertujuan membuka pintu hati petani bersedia membantu program *research* mengenai *early warning system conflict*. Caranya adalah mendatangi tokoh-tokoh kunci untuk meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak lain demi kepentingan ilmiah. Hal berikutnya yang ditawarkan dari kerja sama adalah hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai dasar kebijakan untuk mengurai problematika yang sedang dialami oleh petani.

Penjelasan yang diberikan saat *road show* secara personal pada petani lahan pantai Kulon Progo adalah hasil penelitian sebagai alternatif jawaban untuk menyelesaikan persoalan yang selama ini dirasakan oleh petani. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk memperluas wawasan sebagai solusi untuk mengurai dari berbagai jerat masalah yang sedang dihadapi oleh petani. Hal ini perlu dilakukan karena selama ini belum ada kajian ilmiah yang membuktikan telah terjadi konflik. Dampak dari tidak tersedianya bukti membuat orang lain belum tentu percaya telah terjadi konflik pada petani untuk mempertahankan pesisir pantai sebagai lahan pertanian dari ancaman penggusuran. Ketidakpercayaan pihak lain bisa dipahami karena situasi konflik masih sebatas konflik laten. Konflik laten tersebut masih bersifat tersembunyi dan belum tereksplorasi menjadi konflik

manifes yang berwujud kekerasan. Ketidakpercayaan orang lain itu dapat menyebabkan pembiaran pada konflik.

Kondisi pembiaran terhadap konflik itu seharusnya tidak terjadi. Secara ideal meski berada pada konflik laten memerlukan perhatian publik dan penanganan segera. Perhatian dan penanganan terhadap konflik laten perlu dilakukan dengan cepat, karena bahaya yang ditimbulkan dari konflik laten sangat besar. Konflik laten apabila dibiarkan dan tidak segera ditangani, maka akan mengakumulasi menjadi konflik kekerasan.

Strategi yang dapat dilakukan agar orang lain percaya telah terjadi konflik yang bersifat laten pada petani, maka memerlukan bukti. Bukti ini sebagai upaya untuk menunjukkan kepada publik bahwa telah terjadi konflik. Program yang perlu dijalankan untuk memperlihatkan bukti, bahwa ada konflik laten dapat menggunakan pendekatan ilmiah. Produk dari aplikasi metode ilmiah menghasilkan sistem peringatan dini mampu menunjukkan konflik berada pada tingkat rendah, sedang, atau tinggi.

Uraian penjelasan ini yang menumbukan kesadaran petani menerima kerja sama pengambilan data penelitian. Ketika petani memberi kesempatan berkomunikasi lebih intensif menjadikan hubungan dengan peneliti lebih akrab. Kedekatan ini membuka ruang bisa menyelami kehidupan petani. Semakin masuk secara mendalam pada kehidupan petani, semakin banyak hikmah yang menambah khasanah kekayaan batin.

Hikmah yang bisa dipanen dari kehidupan petani berkaitan dengan filosofi menjalani kehidupan, kemandirian, kerukunan, kegotongroyongan, *survive* saat mendapat masalah, melestarikan kearifan lokal, kreativitas, memegang prinsip hidup, dan konsistensi menekuni profesi. Unsur-unsur ini yang menjadi kekuatan utama membangun kelompok sosial.

Kelompok sosial yang beranggotakan petani menjadi pagar kokoh mempertahankan lahan dari penggusuran korporasi selama lebih dari sepuluh tahun. Kelompok sosial petani yang kuat menjadikannya memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan hidup sebagai area pertanian. Kelompok sosial yang kukuh mendorong kemandirian petani meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Belajar dari kekhasan komunitas petani dalam menjalani kehidupan memacu energi menulis buku. Hal lain yang mendorong menulis buku ini adalah mendengarkan kritik dari petani, seperti akademisi tidak hanya menghasilkan karya ilmiah yang hanya disimpan di rak-rak perpustakaan,

tetapi karya ilmiah bisa bermanfaat bagi khalayak. Kritikan dari komunitas petani tersebut yang memotivasi untuk menghasilkan karya buku.

Harapan dari penulisan buku ini semoga dapat menambah cakrawala pengetahuan, menginspirasi, dan menjadi model bagi pribadi maupun institusi berkaitan dengan memberdayakan komunitas secara positif untuk menghadapi, mengelola, dan mencegah terjadinya kekerasan. Proses yang bisa dilakukan untuk mencegah agar konflik tidak menjadi kekerasan dengan menjalani langkah-langkah sistem peringatan dini.

Sistem peringatan dini perlu diterapkan karena sebagian hidup manusia tidak terlepas dari konflik. Perbedaan latar belakang budaya, nilai, keyakinan, paradigma berpikir, dan kepentingan acapkali menjadi embrio berkembangnya konflik. Realitas ini merupakan bukti manusia tak mungkin menghindari konflik. Karena manusia tak mungkin lari dari konflik, maka konflik harus dikelola agar tidak berkembang secara liar yang mengakibatkan kerugian bagi manusia. Cara yang bisa dilakukan untuk menangani konflik adalah menerapkan sistem peringatan dini. Dengan begitu sistem peringatan dini dapat digunakan untuk merawat perdamaian.

2. Pentingnya Merawat Perdamaian Indonesia

Konflik merupakan bagian potret buram kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan sebelum bangsa Indonesia berhasil memproklamasikan kemerdekaan, nenek moyang menorehkan tinta hitam konflik berskala besar di antara kerajaan-kerajaan di bumi pertiwi. Yaqin (2005) mencatat bahwa sejak jaman kerajaan Singosari, Sriwijaya, Majapahit, Goa, dan Mataram telah mengalami disintegrasi sesama anak negeri.

Histori kelam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditelusuri dari pengalaman yang menunjukkan bahwa setiap kali pergantian rezim selalu diwarnai dengan konflik. Sejarah membuktikan bahwa pergantian rezim orde lama menjadi orde baru pada tahun 1965 terjadi konflik eskalasi besar yang mengakibatkan pembunuhan besar-besaran warga masyarakat, karena pembontakan Partai Komunis Indonesia (Yaqin, 2005).

Menelusuri jejak pemerintah orde baru pada era Soeharto, tampak di permukaan memiliki kemampuan menjaga keamanan, ketertiban, dan meminimalisir konflik. Cara yang dilakukan oleh Soeharto untuk mengelola keamanan dan ketertiban adalah menggunakan kekuatan represif dan hegemonik (Tim Lopera, 2000). Pendekatan kekuasaan yang represif dan hegemonik dengan menggunakan institusi militer berhasil meredam kelompok kritis yang berseberangan dengan kebijakan pemerintah orde baru.

Bhakti (2009) menjelaskan bahwa stabilitas keamanan pada era orde baru itu merupakan hal yang semu. Hal tersebut dikarenakan pencapaian menjaga stabilitas keamanan dengan cara menerapkan politik ketakutan yang menggunakan aparat intelijen dan menerapkan tindakan represif dari aparat pertahanan dan keamanan negara. Secara spesifik aparat keamanan dan pertahanan negara tersebut bertugas sebagai intelijen yang men-
55
melakukan tindakan penculikan, penghilangan dan/atau pembunuhan terhadap orang-orang yang dianggap membahayakan rezim orde baru. Tindakan ini dikenal dengan “intelijen hitam”.

Kekuasaan yang dibangun dengan represif, hegemoni, dan sentralistik (Nugroho, 2000; Khorudin 2004; Nødholt & Klinken, 2007) ternyata merupakan pondasi rapuh bagi pemerintahan orde baru. Hal ini dibuktikan dengan badai krisis moneter pada 1997 menyebabkan krisis multidimensi (ekonomi, sosial, dan politik). Krisis moneter memaksa ter-

jadinya proses peralihan rezim dari ¹³¹orde baru yang berkuasa lebih dari 30 tahun menjadi orde reformasi.

Sejarah berulang, ketika terjadi transisi tampuk kekuasaan ⁸⁷dari rezim orde baru ke orde reformasi pada Mei 1998. Pergantian rezim sebagai pemicu merebaknya huru-hara besar yang disertai dengan kerusuhan terjadi sepanjang tanggal 13-15 Mei 1998. Pada waktu itu, massa melakukan pembakaran, penjarahan, dan pengrusakan gedung (Tempo, 2013). Gejolak Mei 1998 tak hanya berada di Jakarta, tetapi menjalar ke daerah-daerah lain yang memaksa Soeharto turun dari panggung kekuasaan.

Konflik Era Reformasi

Setelah rezim orde baru tumbang, ada harapan masa depan bangsa Indonesia menjadi lebih cerah, tetapi harapan tersebut tak sesuai dengan kenyataan. Konflik masih berlangsung pada era reformasi yang kualitas dan kuantitasnya jauh lebih besar dibanding dengan rezim sebelumnya. Konflik disertai dengan kekerasan komunal semakin masif di era reformasi. Rozi dkk. (2006) menjelaskan bahwa konflik di Indonesia jumlahnya meningkat karena dilatarbelakangi oleh kondisi rezim orde baru yang melemah kekuasaannya dan negara telah kehilangan kontrol terhadap rakyat. Akibatnya adalah pada periode pertengahan 1997 terjadi konflik horizontal yang berupa konflik komunal atau kerusuhan mulai terjadi di berbagai wilayah.

Berbagai analisis dilakukan untuk menjelaskan berkaitan dengan merebaknya konflik di Indonesia. Ada yang menjelaskan konflik terjadi karena masa transisi dari otoritarian menuju demokrasi dengan adanya gerakan reformasi pada 1998. Argumentasi lain mengatakan bahwa konflik dipicu oleh ketidakpastian nilai yang menjadi acuan warga negara, sehingga negara lemah dalam menegakkan aturan dan kontrol pada masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih dominan mengontrol negara. Hal berikut yang dapat menyebabkan konflik komunal adalah ketidakadilan, kesenjangan ekonomi, dan rusaknya jaringan sosial budaya lokal-tradisional. Selain itu, ⁶³konflik di era reformasi terjadi, karena gagalnya upaya penghentian kekerasan atau dalam beberapa kasus tampak adanya pembiaran oleh aktor-aktor negara (Rozi dkk, 2006).

Konflik pada era reformasi itu dapat bersentuhan dengan suku, ras, dan agama (SARA). Yaqin (2005) membeberkan fakta bahwa konflik ber-

nuansakan SARA pada tahun 1998 menimbulkan kerusuhan massa yang mengakibatkan 1000 etnis Cina menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual, diantara jumlah tersebut ratusan jiwa meninggal dunia. Pada tahun 1999 terjadi konflik antara Melayu dengan Madura yang mengakibatkan 3 orang Madura meninggal dunia dan 9000 orang Madura eksodus pulang kampung. Pada tahun 2000 terjadi konflik antara Dayak dengan Madura yang menyebabkan 2000 etnis Madura meninggal dunia dan 10.000 etnis Madura harus mengungsi ke daerah asal.

Rozi dkk. (2006) menunjukkan bukti bahwa konflik berlatar belakang agama terjadi di Poso pada 1998. Setelah tahun 1998, terjadi konflik berturut-turut pada Mei-Juni 2000, Juli 2001, dan November 2001. Konflik Poso menyebabkan bangunan rusak terdiri dari 16.086 rumah, 154 tempat ibadah, 85 sekolah, 82 kantor pemerintah, 3 pasar, dan 55 jenis bangunan lainnya, sehingga jumlah keseluruhan bangunan rusak adalah 16.465 bangunan. Konflik berlatar belakang agama juga terjadi di Maluku (Waileruny, 2010). Konflik bermula adanya peristiwa Idul Fitri yang terjadi pada 19 Januari 1999. Konflik berikutnya terjadi pada periode pasca pemilu tahun 1999 dan konflik memuncak pada tahun 2000 karena masuknya Laskar Jihad ke Ambon (Rozi, dkk. 2006). Rozi, dkk (2006) menyebutkan bahwa konflik horizontal yang terjadi di Sulawesi Tengah, Maluku, dan Maluku Utara berdampak pada kurang lebih 5000 orang meninggal dunia dan sekitar 500.000 orang menjadi pengungsi karena tak punya tempat tinggal.

Konflik memiliki frekuensi tinggi setelah bergulirnya reformasi juga disebabkan oleh faktor politik. Konflik politik umumnya disebabkan faktor institusi lokal yang tak mampu mengelola demokratisasi, kewenangan, dan kemandirian politik di daerah (Amirudin dan Bisri, 2006). Hal ini dapat dilihat pada realitas yang menunjukkan bahwa sejak awal pemilihan kepemimpinan di daerah banyak menimbulkan konflik (Marijan, 2010).

Konflik berkaitan perebutan kekuasaan politik di daerah hadir di Padang Pariaman (Sumatera Barat) yang menyebabkan perusakan kantor KPUD, di Depok (Jawa Barat) mengakibatkan aksi pendudukan dan pengepungan kantor KPUD dan bentrok dengan aparat keamanan. Sama halnya di Semarang (Jawa Tengah), Sukoharjo (Jawa Tengah), Mataram (NTB), Toli-Toli (Sulawesi Tengah), Gowa (Sulawesi Selatan), Gorontalo, Cilegon (Jawa Barat), Tanah Bumbu (Kalimantan Tengah), Maluku

Utara, dan Kaur (Bengkulu) terjadi konflik dengan pendudukan kantor KPUD dan bentrok dengan aparat keamanan. Pada beberapa daerah bukan hanya pendudukan kantor KPUD, tetapi melakukan perusakan fasilitas umum, kantor pemerintah, dan rumah warga (Agustino, 2009).

Bukti lain konflik politik ada di kabupaten Mojokerto, dimana insiden anarkis terjadi di halaman gedung DPRD. Peristiwa kekerasan ini menyebabkan lebih dari 22 mobil hancur. Kekerasan ini dipicu karena kekesalan pendukung pasangan Dimiyati Rosyid dan M Karel yang tidak lolos verifikasi oleh KPUD (Astuti, Aninditya, dan Mulyani, 2010). Konflik juga terjadi di Buleleng mengakibatkan pembakaran beberapa fasilitas umum maupun pribadi oleh sekelompok salah satu calon kepala daerah sebagai dampak adanya indikasi manipulasi proses demokrasi di daerah tersebut (Putra, 2009).

Data mengenai konflik dan kekerasan di Indonesia lebih rinci dikemukakan oleh Tim Peneliti dari Institute Titian Perdamaian (ITP) yang melakukan kajian sepanjang tahun 2008-2010. ITP (2011) berhasil mencatat bahwa selama kurun waktu 2008-2010 ada 4.021 insiden konflik. Rata-rata setiap tahunnya terjadi 1340 insiden konflik atau 3, 6 insiden konflik setiap harinya.

Dalam penelitiannya, ITP membagi ranah konflik menjadi konflik agama/etnik, sumber daya alam, konflik ekonomi, politik, kekerasan rutin, dan konflik antar aparat negara. Hasil penelitian ITP (2011) ditunjukkan melalui tabel varian persebaran konflik dan kekerasan di Indonesia di bawah ini:

Tabel 1.1 Distribusi Jumlah Konflik dan Kekerasan di Indonesia
Tahun 2008-2010

| No | Isu Konflik | Jumlah | Persentase |
|----|------------------------------|--------------|------------|
| 1. | Konflik berbasis agama/etnis | 90 | 2,2 |
| 2. | Konflik politik | 559 | 13,9 |
| 3. | Konflik antar aparat negara | 31 | 0,8 |
| 4. | Konflik sumber daya alam | 313 | 7,8 |
| 5. | Konflik sumber daya ekonomi | 332 | 8,3 |
| 6. | Tawuran | 1.089 | 27,1 |
| 7. | Penghakiman masa | 1.107 | 27,5 |
| 8. | Pengeroyokan | 302 | 7,5 |
| 9. | Lain-lain | 198 | 4,9 |
| | Total | 4.021 | 100 |

Data mengenai konflik di Indonesia pada tahun 2010-2011 ditambahkan oleh survei yang dilakukan Litbang Kompas (2012) menghasilkan temuan bahwa selama 2010-2011 terjadi konflik lahan antara masyarakat, korporat, dan kebijakan pemerintah daerah. Hasil temuan dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 1.2 Data Konflik 2010-2011 di Indonesia

| No | Daerah | 126 | Konflik |
|-----|--|-----|---|
| 1. | Kabupaten Aceh Besar, Nangroe Aceh Darusalam | | Pencemaran lingkungan, penolakan warga, dan konflik lahan dengan warga. |
| 2. | Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara | | Penolakan warga dan tumpang tindih lahan. |
| 3. | Kabupaten Dairi, Sumatera Utara | | Penolakan warga dan tumpang tindih lahan. |
| 4. | Provinsi Riau | | Pencemaran lingkungan dan konflik dengan warga. |
| 5. | Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan | | Tumpang tindih lahan. |
| 6. | Pulau Nusakambangan, Jawa Tengah | | Pencemaran lingkungan pada lahan warga. |
| 7. | Kabupaten Kulonpro, DIY | | Konflik lahan dengan warga. |
| 8. | Kabupaten Pacitan, Jawa Timur | | Pencemaran lingkungan lahan warga sehingga terjadi penolakan warga. |
| 9. | Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur | | Pencemaran lingkungan, tumpang tindih lahan, dan penolakan warga. |
| 10. | Kabupaten Kuta Baru, Kalimantan Selatan | | Pencemaran lingkungan dan penolakan warga. |
| 11. | Kabupaten Sumbawa, NTB | | Pencemaran lingkungan pada lahan warga. |

| | | |
|-----|--|--|
| 12. | Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara | Penolakan warga dan tumpang tindih lahan. |
| 13. | Kabupaten Bima, NTB | Penolakan warga dan tumpang tindih lahan. |
| 14. | Kabupaten Mimika, Papua | Pencemaran lingkungan pada lahan yang dimiliki masyarakat. |

Peristiwa konflik di Indonesia masih berlanjut pada 2013. Pene-lusuran melalui hasil penelitian, web, dan berita *on line* menu-jukkan bah-wa selama 2011-2013 masih terjadi konflik yang rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3. Data Konflik di Indonesia Tahun 2011-2013

| No | Konflik | Penyebab Konflik | Sumber |
|----|--|---|--|
| 1. | Peristiwa tragis politik lokal berkaitan dengan kepemimpinan daerah di Pur-baya yang menewaskan 300 orang dan 900 orang luka-luka pada tahun 2011 | Konflik terjadi karena ada calon bupati yang mendaftarkan pada partai Gerindra. KPUD setempat menolak berkas pencalonan, karena Partai Gerindra mencabut dukungannya. | Politik.com |
| 2. | Konflik Bima yang menewaskan 3 warga, puluhan warga luka-luka, pembakaran kantor bupati, pembakaran kantor kecamatan Lambu, perusakan kantor DPRD, dan blokade pelabuhan Sape pada 2011. | Bupati Bima bersikeras tidak mencabut izin usaha eksploitasi lahan yang diberikan pada PT SMN atas permintaan warga, agar kebijakan tersebut dibatalkan karena dapat mengganggu kelestarian lingkungan. | bisnis.news.viva.co.id; www.otda.news.com; effanzulfiqar.wordpress.com |
| 3. | Konflik di wilayah Manggamat, Kabupaten Aceh Selatan yang menyebabkan beberapa warga luka fisik dan kerugian harta benda pada 2011. | Konflik terjadi karena karena eksploitasi lahan merugikan warga, yaitu : kerusakan jalan, pencemaran udara, terganggunya kesehatan, keselamatan warga, dan penurunan kualitas lingkungan. | www.walhi.com |
| 4. | Peristiwa Mesuji, Lampung yang menewaskan 7 warga dan korban luka lainnya sebagai akibat kerusuhan antara warga dengan satpam perusahaan, pamswakarsa, dan aparat pada 2011. | Kerusuhan terjadi karena perebutan lahan sawit antara perusahaan dan warga. | www.koranpagi.online; news.detik.com; berita manado.com |
| 5. | Konflik lingkungan di Kluwih, Kabupaten Pacitan melakukan | Konflik ini terjadi karena pendirian usaha | Bappeda.jatimprov.go.id |

Bagian Keempat

Prediktor Konflik

Langkah utama pelaksanaan sistem peringatan dini konflik adalah menentukan prediktor. Cara memilih prediktor adalah melakukan riset menggunakan pendekatan kualitatif, penelusuran hasil penelitian, dan kajian kepustakaan.

Penentuan prediktor bermanfaat menjadi dasar mengembangkan definisi konseptual, konsep teoritik, aspek, dan membangun model. Tahapan ini merupakan bagian penting dari sistem peringatan dini konflik karena digunakan untuk merancang alat ukur, membuat analisis, dan memutuskan rekomendasi.

pok, dan tidak ada tumpang tindih dengan identitas kelompok lain), dikotomi (mengevaluasi berbeda dengan kelompok lain, menciptakan dikotomi sebagai anggota kelompok sendiri dan kelompok luar, perbedaan yang tinggi antara identitas kelompok sendiri dengan kelompok luar sehingga mengisolasi kelompok), dan proses perbuatan (heuristik mendukung kelompoknya, nilai potensial yang diterima pada kelompok, pemahaman mengenai nilai diterima oleh anggota yang lain, ketiadaan kontak dengan kelompok lain, cenderung merespon anggota kelompok dibanding dengan identitas pribadi, dominasi atas satu identitas, dan mencakup seluruh anggota atau tidak sama sekali). Indikator ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kessler & Mummedey (2001), Cohrs, Asbrock, & Sibley (2012), Leonardelli & Toh (2011), Hal & Crisp (2005), Hong (2006), Goar (2007), dan Amiot (2007).

Berdasarkan penelitian bahwa identifikasi kelompok menyebabkan konflik karena disebabkan oleh indikator seperti: keterlibatan (memperhatikan kerjasama di dalam kelompok, mengatasi terhadap ancaman kelompok, meyakini sebagai anggota kelompok, tidak melibatkan pada pengakuan terhadap kesalahan anggota, komitmen), keterikatan (narsis pada kelompok, proses internalisasi, memiliki ikatan kuat bersama anggota kelompok, kedekatan antar anggota, saling percaya antar anggota), evaluasi (mengenai pentingnya anggota kelompok, senang menjadi bagian dari anggota kelompok, kredibilitas sumber informasi yang diberikan pada anggota kelompok, penilaian positif terhadap status kelompok, ukuran kelompok, status kelompok, dan impermeabilitas batas-batas kelompok), dan kepentingan (memiliki kesamaan antara kepentingan pribadi dan tujuan kelompok, kepentingan pribadi terwakili kelompok, bisa menyalurkan aspirasi, membela hak, aman bersama anggota kelompok). Indikator ini didapatkan dari hasil penelitian dari Badea, et. al. (2010), Pinter & Greenswald (2004), Wann (2008), McCoy & Major (2003), Lyons, Kenworthy, & Popan (2010), Kashima & Hardie (2000), Doosje, (2006), Zhang & Chiu (2012), dan Simon & Strurmer (2003).

Bias kelompok juga menyebabkan konflik dapat didasarkan pada penelitian Teichman, Bartal, & Abdolraq (2007) terdiri dari indikator yaitu: melakukan stereotipe, tertutup, anggota menyenangkan, anggota kreatif, anggota baik, favoritisme di dalam kelompok, adanya kondisi ancaman, menyukai kelompok sendiri, mengutamakan kelompok sendiri,

sudah berlangsung lebih dari sepuluh tahun berada pada tahapan selangkah lagi berdasarkan siklus konflik akan menjadi konflik manifes.

Rekomendasi perlu diberikan untuk mencegah konflik laten tidak berkembang menjadi konflik manifes. Langkah-langkah pencegahan perlu dilakukan karena selama ini belum ada upaya kongkret untuk mengelola konflik tidak bermuara pada konflik kekerasan.

Rekomendasi yang bisa diberikan adalah memperhatikan faktor keterancaman. Keterancaman ini menjadi prioritas utama dalam rangka menyelesaikan konflik karena menjadi indikator tertinggi pada konflik. Hal yang dilakukan untuk menghilangkan ancaman adalah mengembalikan fungsi lahan sebagai area pertanian, membersihkan bujuk rayu menjual lahan, ketiadaan teror, dan menghilangkan tekanan dari penguasa terhadap petani.

Selain indikator keterancaman bahwa ada indikator lain dapat dipertimbangkan untuk mencegah konflik. Indikator menjaga jarak dapat diintervensi dengan cara petani menerima kerja sama dengan pihak lain. Petani melakukan kerja sama dengan pihak lain dapat mendekatkan jarak sosial. Hal ini menjadikan petani bersedia menerima tawaran dari pihak lain. Kesiediaan menerima tawaran dari pihak lain akan membantu proses penyelesaian masalah menjadi lebih komprehensif dan ada strategi yang lebih aman untuk mencegah konflik.

Berdasarkan mengarah konflik terbuka yang menjadi bagian dari indikator menyebabkan konflik bahwa intervensi pencegahan konflik yang dapat dilakukan adalah membangun kesadaran bahwa ada cara tanpa kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Cara yang bisa dilakukan dengan proses menempuh perjuangan legalitas.

Indikator modal sosial yang juga menjadi pertimbangan penting untuk mencegah konflik. Hal yang dapat direkomendasikan dengan mempertimbangkan modal sosial adalah kebersamaan dan solidaritas antar petani yang selama ini sudah berlangsung diarahkan untuk melakukan aktifitas yang lebih produktif. Seperti petani secara bergotongroyong meningkatkan keterampilan cara bertani. Petani perlu belajar menanamkan kepercayaan pada pihak lain dengan tujuan agar semakin banyak pihak yang terlibat untuk membantu dalam menyelesaikan masalah.

■ MERAWAT PERDAMAIAN

DAFTAR PUSTAKA

- Aarons, A., G. 2014. The Implementation Leadership Scale (ILS): Development of A Brief Measure of Unit Level Implementation Leadership. *Implementation Science Journal*, 9:45.
- Abrams, D. 2010. *Processes of Prejudice: Theory, Evidence, and Intervention*. Manchester: Spring.
- Agustino, L. 2009. *Pilkada Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alibelly., A., M., & Yaghi, A. 2012. Theories of Prejudice and Attitudes towards Muslim in United States. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.2. No.1. 21-29.
- Alport, W., G. 1954. *The Nature of Prejudice*. California: Wesley Publishing Company.
- Amiot, E., C. 2007. Integration of Social Identities in the Self: Toward a Cognitive-Developmental Model. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 11: 364.
- Amiruddin dan Bisri, Z., A. 2006. *Pilkada Langsung Problem dan Prospek. Sketsa Singkat Perjalanan Pilkada 2005*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alibelly, A., M. 2013. Alleviating Prejudice Against Muslims in the United States. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.3, No.3.110-125.
- Alexander, G., M., dan Levin, S. 1998. Intergroup conflict: individual, group, and collective interests. *Journal of Social Issues; vol.54; No 4:pp 629-639*.
- Alterina, H. 2003. Konflik Interpersonal dan Agresifitas pada Irian Kelas Menengah ke Bawah. *Skripsi, tidak diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Altunsu, L. 2007. Ethnic Identity and Social Distance in Ankara. *Thesis*. The Graduated Social Science of Midle East Technical University.
- Anam, S. 2011. Reproduksi Kekerasan Kolektif: Studi Kasus Konflik Ahmadiyah di Lombok NTB. *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Ketahanan Nasional Konsentrasi Perdamaian dan Resolusi Konflik UGM.

- Andersen, M., S., Chen, S., & Carter, C. 2011. Fundamental Human Needs: Making Social Cognitions Relevant. *Psychological Inquiry*, Vol. 11, No. 4, 269-318.
- Andrykowski, A., M. 2006. Application of the Theory of Planned Behavior to Understand Intentions to engage in Physical and Psychosocial Health Behaviors after Cancer Diagnosis. *Psycho-Oncology*, 15, 759-771.
- Alexander, G., M., dan Levin, S. 1998. Intergroup conflict: individual, group, and collective interests. *Journal of Social Issues; vol.54; No 4;pp 629-639*.
- Alibelly, A., M. 2013. Alleviating Prejudice Against Muslims in the United States. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.3, No.3.
- Ariyanto., A., A. 2009. *Hubungan antar Kelompok*. Editing: Sarwono & Meinanrno. Jakarta: Salemba Humanika.
- Aronson, E., Wilson, D., T., & Akert, M., R. 2005. *Social Psychology. Fifth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Astuti, D., R., Anindya, S., dan Mulyani, S. *Konflik Pilkada Mojokerto*. www.mojokerto.com, Diunduh 15 Desember 2010.
- Austin, A. 2011. *Early Warning System and The Field: A Cargo Cult Science ?* Berghof Center. Diunduh pada 20 Agustus 2013
- Azjen, I. 2005. *Attitude, Personality, and Behavior*. New York: Open University Pers.
- Azjen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Azwar, S. 1997. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aronson, E., Wilson, D., T., & Akert, M., R. 2005. *Social Psychology. Fifth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Augostinos, M., & Reynolds, K., J. 2001. *Understanding Prejudice, Racism, and Social Conflict*. London: Sage.
- Badea, C., Jetten, J., Czukor, G., Askevis, F. 2010. The bases of Identification: When optimal distinctiveness needs face social identity threat. *British Journal of Social Psychology*, 49, 21-41.

- Badrah, A. 2011. Evaluasi Advokasi Penyelesaian Konflik Sengketa Tanah (Studi Kasus Konflik Sengketa Tanah Petani Toili & PT Kurnia Luwuk Sejati di Kecamatan Toili Kab. Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Ketahanan Nasional Konsentrasi Perdamaian dan Resolusi Konflik UGM.
- Bandura, A. 1965. Influence of Models Reinforcement Contingencies on The Acquisition of Imitative Responses. *Personality and Social Psychology Journal, Vol.1, No.6*.
- Bandura, A. 1969. *Social Learning Theory of Identification Processes*. USA: Rand McNally & Company.
- Bandura, A. 1971. *Social Learning Theory*. New York : General Learning Press.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Chiff, NJ: Prentice Hall.
- Baron. A. R., dan Byrne. D. 1997. *Social Psychology. 8TH Edition*. Boston: Allyn and
- Baron. A. R., dan Byrne. D. 2002. *Psikologi Sosial. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Terjemahan*. Jakarta: Airlangga.
- Barton, F., & von Hippel, K. 2008. *Early Warning ? A Review of Conflict Prediction Models and Systems*. Washington DC: CSIS.
- Bar-Tal, D., & Teichman, Y. 2008. *Stereotypes and Prejudice in Conflict Representations of Arabs in Israeli Jewish Society*. Cambridge University.
- bappeda.jatimprov.go.id. *Konflik Tambang Pacitan Melanggang HAM*. Diunduh 27 Mei 2013.
- Baumeister, F., R., Smart, dan Bodem, M., J. 1996. Relation of Threatened Egotism to Violence and Agression: The Dark Side of High Self Esteem. *Psychological Review. Vol. 103. No. 1, 5-33*.
- Bavel, V., J., J., & Cunningham, A., W. 2009. Self-Categorization With a Novel Mixed-Race Group Moderates Automatic Social and Racial Biases. *Personality and Social Psychology Bulletin, 35:321*.
- Bbc.com. Dua Orang Tewas dan 95 Rumah Dibakar Di Tolikara. Diunduh pada 3 Januari 2017.
- beritamanado.com. *Konflik Pertambangan di Desa Picuan yang Berujung pada Kekerasan*. Diunduh 23 Mei 2013.

- beritamanado.com. *Mencari Akar Konflik dan Solusi Kasus Lampung*. Diunduh 27 Mei 2013.
- Bessell, S. 2007. Behind the Numbers: Assessing Indices of Peace, Conflict, and Intability. *Paper*. US: the Center for Conflict Analysis and Prevention
- Beswick, T. 2012. Early Warning System and Early Warning Response Capacity for Conflict Prevention in The Post-Lisbon Era. *Research*. European Union: Initiative for Peace Building.
- Bhakti, N., I. 2009. *Demokrasi dan Keamanan (Perdamaian)*. Jakarta: ProPatria Institute.
- bisnis.news.viva.co.id. *Penyebab Bentrok Bima Versi Asosiasi Tambang*. Diunduh 23 Mei 2013.
- Bjorn, M. 2003. *Conflict Theory*. Aalborg: Intitute for Historie.
- Blair,R., Blattman, C., & Hartman, A. Patterns of Conflicts and Cooperation in Liberia: Prospects for Conflict Forecasting and Early Warning. *Research Raport*. Uniteds Nations: Yale University. Diunduh pada 4 Agustus 2013.
- Blanchard. 2003. Is the Theory of Planned Behavior a Useful Frame Work for Understanding Exercise Adherence During Phase II Cardiac Rehabilitation . *Journal of Cardiopulmory Rehabilitation*, 23, 29-39.
- Block Jr, Hensel, & Segel. 2010. The Impact of Social Identity on Third-Party Mediation. *Paper*. Florida: Florida State University. Diunggah pada 13 Agustus 2013,
- Boko, Y. 2013. Efektivitas Mediasi dalam Penyelesaian Konflik Batas Wilayah Administratif Pemerintah Antara Kabupaten Belu dan Timor Tengah Selatan pada Segmen Lotas. *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Ketahanan Nasional Konsentrasi Perdamaian dan Resolusi Konflik.
- Bosnjak, M., Galesic, M., & Klicek, B. 2007. Determinans of Online Political Participation in Croatia. *Drus Istraz Zagreb God*, 17, 747-769.
- Bornstein, G. 2003. Intergroup conclit: individual, group, and collective interests. *Personality and Social Psychology Review*; vol.7; No 2; 129-145.
- Brante, J. 2011. "Worse, Not Better ? Reinvigorating Early Warning For Conflict Prevention in The Post-Lisbon European Union. *Paper*. Brusells: Academia Pers.

- Brecke, P. 2000. *Risk Assessments Models and Early Warning Systems*. Berlin: WBfZ.
- Brown, R. 2011. *Prejudice Its Social Psychology*. West Sussex: Wiley-Blackwell
- Brehm, S., S. and Kassin, M., S. 1993. *Social Psychology. Second Edition*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Bush, K. 2013. A Measure Of Peace: Peace and Conflict Impact Assesment. *Working Paper No.1*. The Peacebuilding and Recontruction Iniative Program.
- Cahyani, S., D. 2011. Upaya Menumbuhkan Pemahaman Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Lingkungan Pasca Konflik Poso. *Tesis, tidak diterbitkan* Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Cahyono, W. 2005. Peningkatan Kemampuan Mengelola Perselisihan Konflik dalam Kelompok Pemuda: Intervensi Sosial Terhadap Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi. *Tesis, tidak diterbitkan* Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Cahyono. 2008. *Konflik Kalbar dan Kaltim. Jalan Panjang Meretas Perdamaian*. Jakarta: P2P-LIPI.
- Casper, S., E. 2007. The Theory of Planned Behavior Applied to Continuing Education for Mental Health Professionals. *Psychiatric Service, 58, 1324-1329*.
- Caulton, R., J. 2012. The Development and Use of the theory of ERG: A Literature Review. *Emerging Leadership Journey. Vol 5. Iss. 1, pp 2-8*.
- Chambers, R., J., & Melnyk, D. 2006. Why Do I Hate Thee ? Conflict Misperceptions and Intergroup Mistrust. *Personality and Social Psychology Bulettin. Vol 32 No 10. 1295-1311*.
- Chambers, V., Benibo, R., B., & Spencer, M. 2011. Reactions to the 2008 Economic Crisis and the theory of Planned Behavior. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 15, 4, 17-23*.
- Chambers, R., J., Schlenker, R., B., & Colisson, B. 2012. Ideology and Prejudice: The Role of Value Conflicts. *Research*. Florida: University of Florida.
- Chen, L., & Pu, P. 2004. Survey of Preference Elicitation Methods. *EPFL Technical Report. Ic. 67*.
- Cherry, K. 2013. *An Overview of Bandura Social Learning Theory*. About.Com. Diunduh pada 24 Oktober 2014.

- Chesler, M., A., & Zuniga, X. 1991. Dealing with Prejudice and Conflict in the Classroom: The Pink Triangle Exercise. *Teaching Sociology*, 19, 2.173-81.
- Choy, S., C., Kuppusamy, J., & Jusoh, M. 2005. Entrepreneurial Careers among Business Graduates: Match-Making Using Theory of Planned Behavior. *International Journal of Entrepreneurship*, 9, 67-78.
- Cottam. 2004. *Introduction to Political Psychology*. New Jersey: LEA Publishers.
- Cohrs, C., J., Asbrock, F., & Sibley, G., C. 2012. Friend or Foe, Champ or Chump ? Social Conformity and Superiority Goals Activate Warmth-Versus Competence-Based Social Categorization Schemas. *Social Psychology and Personality Science* 3(4), 471-478.
- Corell, J., Park, B., & Smith, A., J. 2008. Colorblind and Multicultural Prejudice Reduction Strategies in High-Conflict Situations. *Group Process & Intergroup Relation*. Vol 11 (4) 471-491.
- Corell, J., Park, B., & Smith, A., J. 2008. Colorblind and Multicultural Prejudice Reduction Strategies in High-Conflict Situations. *Group Process & Intergroup Relationship*, Vol. 11 (1), 191-191.
- Costarelli, S. 2006. The District Role of Subordinate Group Power, Conflict, and Categorization on Intergroup Prejudice in Multiethnic Italian Territory. *The Journal of Social Psychology*, 146(1), 5-13.
- Cottam, M., Uhler, D., B., Mastors, M., E., & Preston, T. 2004. *Introduction to Political Psychology*. New Jersey: LEA Publishers.
- Coutlee, G., C. 2014. An Abbreviated Impulsiveness Scale Constructed Through Confirmatory Factor Analysis of the Barrat Impulsiveness Scale versi 1. *Archives of Scientific Psychology*. 2. 1-12.
- Cozby, C., P. 2009. *Methods in Behavioral Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crandall, S., C., & Eshleemann, M. 2004. *The Justification-Suppression Model of Prejudice: An Approach to the History of Prejudice Research*. Eds. Crandhal & Schaller. USA: Lewinian Press.
- Creswel, W., J. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Damanik, R. 2003. Tragedi Kemanusiaan Poso. Jakarta: PHBI.
- Dawes, M., R., & Messick, M., D. 2000. Social Dilemmas. *International Journal of Psychology*, 35 (2), 111-116.
- Davis, J. 2000. Conflict Early Warning and Early Response for Sub-Saharan Africa. *Paper*. Maryland: Certi.
- Davies, J., L., & Gurr, R., T. 1998. Preventive Measures. London: Rowman & Littlefield Publisher.
- De Dreu, W., K., C. 2005. A PACT Against Conflict Escalation in Negotiation and Dispute Resolution. *Current Directions in Psychological Science* 14:149.
- Dedrick, F., R., & Greenbim, E., P. Multilevel Confirmatory Factor Analysis of Scale Measuring Interagency. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, xx(x)1-14.
- De Zavala, G., A., Federico, M. C., dan Sigger, J. 2008. Need for Closure and Competition in intergroup conflicts: Evidence for the mitigating effect of accessible conflict-schemas. *European Journal of Social Psychology*, 38, 84 - 105.
- Denzin, K., M., & Lincoln, S., Y. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Dewhurst, S., & Oliveira, M., M. 2010. The Role of Belun and CICR's Early Warning, Early Response System in Ensuring Effective Warning and Response to Conflict Risks in Timor-Leste. *Paper*. Columbia: Columbia University.
- Dicky, C., S. 2001. Pengaruh Kerangka Konflik terhadap Preferensi Prosedur Resolusi Konflik. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Doosje, J., E., B. 2006. Antecedents and Consequences of Group-Based Guilt: The Effects of In Group Identification. *Group Processes Intergroups Relations*. 9:325.
- Dovidio, F., J., Saguy, T., dan Shnabel, N. 2009. Cooperation and Conflict within Groups: Bridging Intragroup and Intergroup Processes. *Journal of Social Issues; Vol.65; No.2; pp.429-449*.
- Drury, J., & Winter, G. Social Identity as A Source of Strength in Mass Emergencies and Other Crowd Events. *Paper*. Brighton: Department of Psychology, University of Sussex. Diunduh pada 13 Agustus 2013.

- Duckitt, J. 2001. Dual-Process Cognitive-Motivational Theory of Ideology and Prejudice. *Advances in Experimental Social Psychology*. vol.33. 41-188.
- Dudouet, V. 2006. *Transitions from Revisiting Analisis and Volence to Peace Intervention in Conflict Transformation*. Bradford: Berghof Research Center for Constructive Conflict Management.
- Eagly, H., A. & Chaiken, S. 1993. *The Psychology of Attitudes*. New York: HBJ.
- effanzulfiqar.wordpress.com. *Konflik Mesuji-Bima: Desentralisasi Salah Kaprah*. Diunduh 23 Mei 2013.
- Ellemers, N., Spears, R., & Dosje, B. 2002. Self and Social Identity. *Annual Reviews Psychology*, 161.
- Emilia, J. 2003. Alat Ukur Conflict Scale dan Gambaran Pola Penanganan Konflik pada pasangan di Jakarta. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Endraswara, S. 2010. *Falsafah Hidup Jawa. Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Feil, S., R. 1998. *Preventive Genocide: How the Early Use of Force Might Have Succeeded in Rwanda*. Washington: CC.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior. An Introduction to theory and Research*. California: Addison-Wesley Publishing Company.
- Fong, M. Autoethnography: Chinese Conflict Management of Prejudice Intercultural Interaction. *Paper*. California State University. Diunduh 20 Agustus 2013
- Franzoi, L., S. 1997. *Social Psychology. Third Edition*. Boston : McGrawHill.
- French, P., D. 2005. The Importance Affective Belief and Attitude in The Theory of Planned Behavior: Prediction Intention to Increase Physical Activity. *Journal of Applied Social Psychology*, 35, 9, 1824-1848.
- Funk, J. 2013. Toward an Identity Theory of Peacebuilding. *CRPD Working Paper No.15*.
- Gani, H., A. 2000. Konflik dan Kejahatan Kekerasan antar Kelompok di Terminal Bus Antar Kota di Kampung Rambutan Jakarta Timur. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.

- Gaunt, R. 2011. Effects of Intergroup Conflict and Social Contact on Prejudice: The Mediating Role of Stereotypes and Evaluations. *Journal of Applied Social Psychology*, 41, 6, 1340-1355.
- George, A., L., & Holl, E., J. 1997. *The Warning-Respon Poble*. New York: CC.
- Ghosh, K., S., Khabir, L., M., & Islam, T., M. 2010. Predicting Labour Unrest Through the Lenses of Theory of Planned Behavior: Cases From Bepza. *BRACH University Journal*, VII, 1 & 2, 23-32.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling. Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Giannakakis, E., A., & Fritsche, E., A. 2011. Social Identities, Group Norms, and Threat: On the Malleability of Ingroup Bias. *Personality and Social Psychology Bulletin*.37:82
- Gini , G. 2006. Who is Blameworthy ? Social Identity and Inter-Group Bullying. *Paper Research*. Padova: Departement of Developmental and Socialisation Psychology University of Padova Italy.
- Goar, D., C. 2007. Social Identity Theory and the Reduction of Inequality: Can Cross-Cutting Categorization Reduce in Mixed-Race Groups ? *Social Behavior and Personality Journal*, Volume 34, Issue 4 205-218.
- Godhand, J., Hulme, D., & Lewer, N. 2000. Social Capital and the Politic Economy of Violence: A Study Cases of Srilanka. *Disasters*, 24(4):390-406.
- Gonzales, V., K. 2008. Prejudice towards Muslims in The Netherlands: Testing Integrated Threat Theory. *British Journal of Social Psychology*, 47, 667-685.
- Goren, H. 2001. The Effect of Out Group Competition on Individual Behavior and Out-Group Perception in the Group Prisoner's Dillema (IPD) Game. *Group Processes Intergroup Relations* 4:160.
- Gorr, V., L. & Verstegen, S. 1999. Conflict Prognosis. Bridging the Gap from Early Warning to Early Respon. *Paper*. NIIRC.
- Gottlieb, H., N. 2003. State Legislators' Belief About Legislation That Restricts Youth Access Tobacco Products. *Healt Education & Behavior*, Vol.30 (2), 209-224.
- Green, P., D., & Seher, L., R. 2003. What Role Does Prejudice Play in Ethnic Conflict. *Ann. Rev. Polit. Sci.* 6:509-31.

- Greyling, T. 2006. Validation of New Measurement of Quality of Life: A Confirmatory Factor Analysis Approach. *Research*. Johannesburg: University of Johannesburg.
- Habib, A. 2004. *Konflik Antaretnik di Pedesaan. Pasang Surut Hubungan Cina-Jawa*. Yogyakarta: LKIS.
- Halevy, N., Bornstein, G., dan Sagiv, L. 2008. In-group love and out group hate as motives for individual participation in intergroup conflict: A new game paradigm. *Association for Psychological Science; volume 19; number 4*.
- Hall, R., N., & Crisp, J., R. 2005. Considering Multiple Criteria for Social Categorization can Reduce Intergroup Bias. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31:1435.
- Hansen, T., & Jensen, M., J. 2007. Understanding Voters' Decisions: A Theory of Planned Behavior Approach. *Innovative Marketing*, 3, 4, 87-94.
- Hasibuan, G., P., A. 2011. Gerakan Perlawanan Masyarakat Lokal: (Studi Tentang Perlawanan Masyarakat Bangun Purba dalam Mempertahankan Hak Ulayat di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau). *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada.
- Heath, Y., & Gifford, R. 2002. Extending the Theory of Planned Behavior: Predicting the Use of Public Transportation. *Journal of Applied Social Psychology*, 32, 10, 2154-2189.
- Hemmer, J., & Smits R. 2011. The Early Warning and Conflict Prevention Capabilty of The Council of The European Union. A Mapping of the Pre-Lisbon Period. *Research*. European Union: Initiative for Peace Building.
- Hewstone, M., dan Greenland, G. 2009. Intergroup Conflict. *International Journal of Psychology*;2009;35(2), 136-144.
- Hidayana, D. 2011. Kajian Konflik Di Kawasan Hutan Konservasi: Studi Kasus Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Ketahanan Nasional Konsentrasi Perdamaian dan Resolusi Konflik UGM.
- Hirschfield, G. 2014. Multiple-Group Confirmatory Factor Analysis in R

A Tutorial in Measurement Invariance with Continuous and Ordinal

Indicators. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*. Vol. 19. No.7.

- Hogg, A., M., & Abrams, D. 2006. *Social Identifications. A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*. New York: Thomson Publishing Company.
- Hong, Y. 2006. Temporal Causal Links Between Outgroup Attitudes and Social Categorization: The Case of Hongkong 1997 Transition. *Group Processes & Intergroup Relations*. 9:265.
- Hopfensitz, A., & Florenza, M., J. 2014. Investigating Social Capital in Colombia: Conflict and Public Good. *Paper. N. TSE*. 463.
- Hsiao, M., & Spagat, M. 2008. The Dirty War Index: A Public Health and Human Rights Tool for Examining and Monitoring Armed Conflict Out Comes. *PLoS MEDICINE*. Volume 5. No. 12. 1658-1664.
- ITP. 2011. *Dinamika Konflik dan Kekerasan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Titian Perdamaian.
- Jakkie, C. 2010. *Conflict Warning Systems and Support of the Comprehensive Peace Agreement in Sudan*. Conflict Early Warning System Book. Vol. 4. 455-461. Diunduh pada 15 April 2013.
- Jentleson, B., C. 2000. Preventive Diplomacy. *Lanham, MD. Rowman & Little field* (3-20).
- Jeong, W., H. 2008. *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Los Angeles: Sage.
- Jogjatribunnews. Com. *Warga Pesisir Ancam Peneliti*. Diunduh pada 15 Mei 2013.
- Josly. 2011. Konflik Masyarakat Adat Krayan dan Taman Nasional Kayan Mentarang. *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Juaedi. 2007. Pendidikan Nilai Kehidupan bagi WBP untuk Mengurangi Konflik di Lapas. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Kartasmita, M., A. 2007. Pengaruh Individualisme-Kolektivisme, Self-Constual, dan Ideologi Gender terhadap Gaya Penanganan Konflik Antar Personal. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.

- Kashima, S., E., Kashima, Y., & Hardie, A., Y. 2000. Self-Typicality and Group Identification: Evidence for Their Separateness. *Group Processes & Intergroup Relations*. Vol. 3(1) 97-110.
- Keho, Y. 2009. Social Capital in Situations of Conflict: A Case Study from Cote de`Voire. *African Research Review*. Vol 3 (3). 205-230
- Kellezi, B., Reicher, S., dan Classidy, C. 2008. Surviving the Kosovo Conflict: A Study of Social Identity, Appraisal of Ekstrem Events, and Mental Well-Being. *Applied Psychology: An International Review*, 58 (1), 59 – 83.
- Kelman, C., H. 2005. National Identity and the Role of the “Other” in Existential Conflicts: The Isreali-Palestina Case. *Paper*. Havard University. Diunggah pada 23 Agustus 2013.
- Kelman, C., H. 2010. Conflict Resolution and Reconciliation: A Social Psychological Perspective on Ending Violent Conflict Between Identity Groups.. *Landscape of Violence An Interdisciplinary Journal Devoted to the Study of Violence, Conflict, and Trauma*. Volume 1. Nomer 1.
- Kerman, A. 2003. The Idea and Practice of Conflict Preventif. *Journal of Peace Research*. Vol. 40. No.3.
- Kernsmith, P. 2005. Treating Perpetrator of Domestic Violence: Gender Differences in the Applicability of the Theory of Planned Behavior. *Sex Roles*, 52, 11, 757-770.
- Kesler, T., & Mummendy, A. 2001. Is There Any Scapegoat Around ? Determinants of Intergroup Conflicts at Different Categorization Levels. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.81.No.6, 1090-1120.
- Khoirudin. 2004. *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kinder, R., D., & Sears, O., D. 1981. Prejudice and Politics: Symbolic Racism Versus Racial Threats to the Good Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.4, No.3, 414-431.
- Kriesberg, L. 1998. *Constructive Conflicts. From Escalation to Resolution*. New York: Rowman & Littlefield Publisher, Inc.
- Kusminarin, S. 2004. Hubungan antara Preferensi Kepribadian dan Temperamen Berdasarkan Myers-Briggs Type Indicator dengan Stressor

- pada Anggota Brimob Polri yang Bertugas di Daerah Konflik Aceh. *Skripsi, tidak diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Lee, J., Cerreto, F., A., & Lee, J. 2010. Theory of Planned Behavior and Theaters Decision Regarding Use Of Technology Education. *Educational Technology & Society*, 13(1), 152-164.
- Leys, J., A. 2010. Social Learning for Resolving Community Conflict Over Land-Use Change to Plantation Forestry. *Thesis*. Lismore, NSW: Southern Cross University.
- Leeuwen, v., E., Knippenberg, v., D., & Ellemers, N. 2003. Continuing and Changing Group Identities: The Effect of Merging on Social Identification and Ingroup Bias. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 29: 679.
- Leonardelli, J., G., & Toh, M., S. 2011. Perceiving Expatriate Cowokers as Foreigners Aid: Social Categorization and Procedural Justice Together Improve Intergroup Cooperation and Dual Identity. *Psychological Science*. 22:110.
- Leroy, H., Meuleman, M., & Manigart, S. 2008. The Planned Decision to Transfer an Enterpreneurial Company. *Paper Research*. Leuven: Katholieke Universiteit Leiven.
- Lewenussa, P., A., H. 2007. Hubungan antara Identitas Sosial dan Prasangka pada Remaja yang Mengalami Konflik di Ambon. *Skripsi, Tidak diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Levy, A., M., & Meier, P., P. 2010. *Chapter Three. Early Warning and Assesment of Environment, Conflict, and Cooperation*. UNEP. Diunduh 20 Agustus 2013.
- Levin, S. 2013. Social Psychological Evidence on Race and Racism. *Compelling Interest-Prepublication Draft*. Claremont McKenna College.
- Listianto, P., H. Analisis Kasus Penambangan Pasir Besi Di Kawasan Pertanian Lahan Pasir Kulon Progo Ditinjau dari Aspek Ekologi, Etnologi, Ekonomi, dan Teknologi. *Makalah tidak diterbitkan* . Diunggah 2 Juni 2013.
- Litbang Kompas. 2012. *Data Konflik Pertambangan*. Diunduh pada 27 Maret 2013.
- Liu, H., J. 2012. A Cultural Perspective on Intergroup Relations and Social Identity. *On Line Readings In Psychology and Culture*. *International Association for Cross-Cultural Psychology*.

- Livingstone, A., dan Haslam, A. 2008. The Importance of Social Identity Content in a Setting of Chronic Social Conflict: Understanding Intergroup Relations in Northern Ireland. *British Journal of Social Psychology*, 47, 1-21.
- Louis, R., W., Taylor, M., D., & Douglas, L., R. 2005. Normative Influence and Rational Conflict Decisions: Group Norms and Cost-Benefit Analyses for Intergroup Behavior. *Group Processes Intergroup Relation* 8:4; 355-374.
- Lundin, H. 2010. Crisis and Conflict Prevention with an Internet Based Early Warning System. *Thesis*. Swedia: Royal Institute of Technology (KTH). Diunduh pada 4 Agustus 2013.
- Lyons, A., P., Kenworthy, B., J., & Popan, R., J. 2010. Ingroup Identification and Group-Level Narcissism as Predictor of U.S. Citizens' Attitude and Behavior Toward Arab Immigrants. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 36:1267.
- Mahende, A., G. 2012. Understanding Inter Clann Social Distance Among The Kuria Ethnic Group in Tanzania. *Academic Research International*. Vol. 3. No. 3. 25-63.
- Mackie, M., D., Devos, D., dan Smith, R., E. 2000. Intergroup Emotions: Explaining Offensive Action Tendencies in an Intergroup Context. *Journal of Personality and Social Psychology*; vol.79; no.4, 602-616.
- MacKinnon, J., N., & Heise, R., D. 2010. *Self, Identity, and Social Institutions*. New York: Springer.
- Marijan. K. *Pilkada Langsung: Resiko Politik, Biaya Ekonomi, Akuntabilitas Politik, dan Demokrasi Lokal*. Komunitas Indonesia untuk Demokrasi. www.komunitasdemokrasi.or.id. Diunduh 20 Desember 2010.
- Malik, I. 2013. Strategi Pencegahan Konflik. *Paper, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Pusat Krisis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Malik, I. 2015. Konflik dan Resolusi Konflik. *Makalah, tidak diterbitkan*. Bali: Asosiasi Psikologi Sosial
- Malik, I & Muluk, H. 2009. *Peace Psychology of Grassroots Reconciliation: Lesson Learned from the "Baku Bae" Peace Movement*. London: Springer.
- Malik, I. 2007. *Peace Building and Conflict Prevention*. Jakarta: Social Economic Recovery Aceh Program.

- Malik, I. 2005. *Mari Mencegah Konflik. Memahami Sistem Peringatan Dini Berbasis Jaringan Komunitas*. Jakarta: Tifa Foundation dan ITP:
- Marshall, G., M. 2008. Fragility, Instability, and the Failure of States. Assessing Sources Sources of Systemic Risk. *Paper*. New York: CFR.
- Marshall, G., M., & Cole, R., B. 2014. *Global Report 2014: Conflict, Governance, and State Fragility*. Vienna: Center for Systemic Peace.
- Manoppo, G., P. 2004. Penerapan Interactive Problem Solving Workshop dalam Proses Resolusi Konflik Gerakan Baku Bae Maluku. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Maoz, I., & McCauley, C. 2008. Threat, Dehumanization, and Support for Retaliatory Aggressive Policies in Assymetric Conflict. *Journal of Conflict Resolution. Volume 52. Nomer 1*.
- Matarita, J., A. 2008. Prejudice, Discrimination, and Intergroup Conflict. *Actualidades en Psicología, 22, 125-129*.
- McCoy, K., S., & Major, B. 2003. Group Identification Moderates Emotional Responses to Perceived Prejudice. *Personality and Social Psychology Bulletin. 29:1005*.
- Meidema, E., T. 2010. Violent Conflict and Social Capital in Ethnically-Polarized Developing Countries. *Thesis*. Toronto: Faculty of Law University of Toronto.
- Messner, J., J., & Haken, N. 2014. *Fragile State Index*. Washington: The Fund for Peace
- Muhtaseb, J. 2014. Unmet human needs and human rights violations cause conflict and violence”Structural violence and secondary violence, and the Palestinian-Israeli Conflict. *Paper*. Palestinian: Bir. University.
- Mukarromah, 2003. Evaluasi dan Rekomendasi Solusi Manajemen Konflik di Yayasan X Terkait Pemberlakuan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Mulder, N. 1985. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Muldoon, T., O., Schmid, K., dan Downes, C. 2009. Political Violence and Psychological Well-Being: The Role of Social Identity. *Applied Psychology: An International Review, 2009, 58 (1), 129-145*.
- Muluk, H. 2015. Sistem Siaga Dini dan Sistem Sosial Respon Dini Konflik Sosial. *Makalah, tidak diterbitkan*. Bali: Ikatan Psikologi Sosial

- Mulya, P., E. 2011. Konflik Tanah Ulayat (Studi Kasus Konflik Tanah Ulayat Masyarakat Adat Pasukuan Tanjung Manggopoh dengan PT. MA, Kabupaten Agam). *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM.
- Musyridyansyah. 2007. Konflik Tapal Batas (Studi Kasus Mengenai Sebab dan Upaya Pemprov Kalsel dalam penyelesaian konflik tapal batas Kab. Banjar dan Kab. Tanah bumbu). *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Jpp fisipol UGM.
- Myers, G. D..2013. Threat, Prejudice, and Stereotyping in the Context of Japanese, Nort Korean, and South Korean Intergroup Relations. *Current Research in Social Psychology*.
- Myers, G., D. 2012. *Psikologi Sosial (Social Psychology)*. Edisi 10/Buku 2. *Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Myers, G. D. 2002. *Social Psychology. 7TH Edition*. Boston: McGrawHill
- news.detik.com. *Kronologi Bentrok Berdarah Mesuji Versi Walhi Sumsel*. Diunduh 27 Mei 2013.
- Nodholt, S., H., & Klinken, V., G. 2007. *Politik Lokal di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Notobroto, B., H. 2013. Analisis Faktor Konfirmatori dengan Lisrel 8.50 For Windows (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen). *Modul Pelatihan MetPen Kuantitatif dengan SEM, tidak diterbitkan*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- Nugroho, R. 2000. *Otonomi Daerah Desentralisasi Tanpa Revolusi. Kajian dan Kritik atas Kebijakan Desentralisasi di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nussbaum, B., B. 2009. Examining the Relationship Among Context, Cognition, and Conflict Management In the Workplace. *Dissertation*. Virginia: Faculty of the Virginia Polytechnic and State University.
- Nyheim, D. 2008. *Can Violence, War And State Collaps be Prevented ? The Future of Operational Conflict Early Warning and Respons System*. Paris: OECD
- O'Brien, P., S. 2010. Crisis Early Warning System and Decision Support: Contemporary Approaches and Thoughts on Future Research. *International Review Studies* 12, 87-104.

- O'Brien, J. 1993. Ethnicity, National Identity, and Social Conflict. *Nordic Journal of African Studies* 2 (2):60-80.
- Omadjohwoefe, S., O. 2013. Insecurity and Sustainable Development: The Boko Haram Debate in Nigeria. *American International Journal of Social science*. Vol. 2. No. 7, 74-90.
- Othman, K., A. 2012. Influence of Demographics Factor , Knowledge, and Belief on Jordanians Women'n Intention to Undergo Mammography Screening. *Journal of Nursing Scholarship*, 44:1, 19-26.
- Ouais, E., M. 2008. The Impact of Political Alliances on Voter Prejudice in Post Conflict Countries. *A Dissertation*. George Mason University.
- Paluck, L., E. 2007. Reducing Intergroup Prejudice and Conflict With the Media. A Field Experiment in Rwanda. *Research*. Harvard: Harvard University.
- Parera, M., D. 2005. Peningkatan Kesadaran Konflik (Intervensi Sosial pada Kelompok Tokoh di Wilayah Perbatasan Motaan, Belu, NTT. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Parker, D., J. 2008. On Being Both With Us and Against Us: A Normative Conflict Model of Dissent in Social Groups. *Personality and Social Psychology Review*..
- Pearson, R., A. 2009. The Nature of Contemporary Prejudice: Insights from Aversive Racism. *Social and Personality Psychology Compass* 3; 10.1111/j.1751-9004.
- Permatasari, A., D. 2007. Program Resolusi Konflik untuk Siswa SMP Sekolah Alam Ciganjur. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Peter, A. 2011. Berebut Tanah (Studi Tentang Konflik Horizontal Pertanahan di Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM.
- Pettit, C., W., & Lount, B., R. 2010. Through whose Eyes ? The Impact of Identification on Judgments of Group Status. *Group Processes Intergroup Relations*.14:533.
- Pinter, B., & Greenwald, G., A. 2004. Exploring Implicit Partisanship: Enigmatic (But Genuine) Group Identification and Attraction, *Group Processes Intergroup Relations*. 7:283.

- Politik.Kompasiana. Com. *Konflik Pilkada dengan Korban Nyawa Paling Banyak*. Diunduh pada 27 Juni 2013.
- Pontin, E. 2013. A UK Validation Of General Measure of Subjective Well-Being. *Healt and Qulaity of Life Journal*. 11:150.
- Postkotanews.com. Kasus Tanjungbalai Jangan Membuat Indonesia Terperangkap. Diunduh 3 Januari 2017.
- Power, A., S. 2011. On Social Psychology and Conflict. *Psychology & Society*, vol.4 (1),1-6
- Prahastari, B., W. 2002. Hubungan antara Sikap, Norma Subyektif, dan PBC dengan Intensi Orang Melayu Sambas untuk Hidup Berdampingan Kembali dengan Orang Madura Pasca Konflik Etnis di Sambas. *Skripsi, tidak diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Prasetyo, S. 2012. Analisis Penyelesaian Batas Wilayah (Studi Kasus Perebutan Desa Dambung antara Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. *Tesis, tidak diterbitkan*. Program Pasca Sarjana Studi Politik dan Pemerintahan UGM.
- Presseue, J. 2011. Goal Conflict, Goal Facilitation, and Health Professionals' Provision of Phsyical Activity Advice in Primary Care: An Exploratory Prospective Study. *Paper Research*. Newcastle: BioMed Central.
- Prihatini, M. 1988. Pengaruh Self Monitoring dan Keterampilan Berperan pada Kecenderungan Konflik antar Pribadi. *Skripsi, Tidak diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Prooijen, v., W., J. 2006. Retributive Reactions to Suspected Offenders: The Importance of Social Categorizations and Guilt Probability. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 32:715.
- Pruit, G., D., & Rubin, Z., J. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Proudford, L., K., & Smith, K., K. 2003. Group Membership Salience and the Movement of Conflict: Reconceptualizing The Interaction Among Race, Gender, and Hirarchy. *Group & Organization Management*, Vol. 28 No.1, 18-44.
- Purwandari, K., E. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI

- Putra, E., I., & Pitaloka, A. 2012. *Psikologi Prasangka Sebab, Dampak, dan Solusi*. Bogor: GI.
- Putra, P., F., G. 2009. *Meretas Perdamaian dalam Konflik Pilkada Langsung. Belajar dari Konflik Pilkada Langsung Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Buleleng*. Yogyakarta: Gaya Media dan Fisipol UGM.
- Putri, E., D. 2006. Usulan Penyelesaian Konflik Horizontal di PT X. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Rahim, M. 2009. The Impact of the Disease Early Warning System in Responding to Natural Disasters and Conflict Crises in Pakistan. *Eastern Mediteranean Health Journal*. Vol. 16.
- Ray, J., W. 2003. *Methods Toward A Science of Behavior and Experience*. Canada: Thompson.
- Reicher, S., D. 1996. The Battle of Westminster: Developing The Social Identity Model of Crowd Behaviour in Order to Explain The Initiation and Development of Collective Conflict. *European Journal of Social Psychology*, Vol.26, 115-134.
- Rohner, D., Thoenig, M., & Zilibotti, F. 2011. Seeds of Distrust: Conflict in Uganda. *Paper*. Vol. 1. No. 417. 153-201
- Rozi. 2006. *Kekerasan Komunal: Anatomi dan Resolusi Konflik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, I. 2007. Meningkatkan kemampuan petugas pemasyarakatan dalam mencegah konflik laten di lembaga pemasyarakatan klas 1 Cipinang. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Magistes Psikologi Terapan Konsentrasi Psikologi Kriminal Pasca Sarjana Fak. Psikologi UI.
- Saparudin. 2007. Manajemen konflik sosial : Studi Kasus Konflik Warga Bugis dengan Warga Bali Kecamatan Sukaraja Kab. Seluma Bengkulu. *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: JPP FISIPOL UGM.
- Sarwana, W., S. 2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwana, W., S. 2006. *Psikologi Prasangka Orang Indonesia. Kumpulan Studi Empirik Prasangka dalam Berbagai Aspek Kehidupan Orang Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schlee, G. 2004. Taking Sides and Constructing Identities: Reflections on Conflict Theory. *The Journal of the Royal Anthropology Institute*, Vol.10, No.1.

- Sears, O., D., & Kinder, R., D. 1985. Whites' Opposition to Busing: On Conception and Operationalizing Group Conflict. *Journal of Personality and Social Psychology*, vol.48, No.5, 1141-1147.
- Seul, R., J. 1999. Ours Is the Way of God: Religion, Identity, and Intergroup Conflict. *Journal of Peace Research*, Vol.36, No.5.
- Shaughnessy, J., J., Zechmeister, B., E., & Zechmeister, S., J. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sharlamanov, K., & Jovanoski, A. 2013. The Ethnic Relations in the Macedonian Society Measured Through in the concept of Affective Social Distances. *American International Journal of Social Sciences*. Vol, 2. No. 3. 523-541
- Shen, C., Lee, H., M., & Chen, T. 2011. The Application of the Theory of Planned Behavior to the Construction of Biodiversity Conservation in Nanying Coastal National Scenic Area. *Paper Research*. Taiwan: University Taiwan.
- Simon, B., & Sturmer, S. 2003. Respect for Group Members: Intragroup Determinants of Collective Identification and Group-Serving Behavior. *Personality & Social Psychology Bulletin*. 29:183.
- Srinivasan, S. 2006. Minority Rights, Early Warning and Conflict Prevention: Lesson from Darfur. *Paper*. United Kingdom: Minority Rights Group International.
- Sita, 2012. Fokus dan Manajemen Konflik Industrial: Studi Kasus XYZ sebagai Intervensi dalam Penyelesaian Konflik Manajemen dan Karyawan XYZ. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi UI.
- Sjafri, J. 2011. Pasir Besi Kulon Progo: Kondisi dan Situasi Penambangan Lahan Pasir Besi Kabupaten Kulon Progo. *Laporan Penelitian, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY.
- Smith, J. 2010. Reputation, Social Identity, and Social Conflict. *Paper*. Munich: MPRA.
- Stangor, C. 2004. *Social Groups in Actions and Interaction*. New York: Psychology Press.
- Strauss, A., & Corbin, J. 1998. *Basics of Qualitative Research Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory. Second Edition*. London: Sage Publications.

- Susbandono, M., P. 2002. Program Komunikasi Organisasi yang Strategis dan Pendekatan Kolaboratif untuk Menyelesaikan Konflik di PT ABS Akibat Diberlakukannya Policy Baru Merit Increase. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi UI.
- Suseno. 2007. Rancangan Program Intervensi terhadap Potensi Konflik antar Kelompok Etnik pada Narapidana Kelas 1 Sukamiskin Bandung. *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi UI.
- Suyono, H. 2012. Studi Kualitatif Menemukan Indikator Konflik Lahan Pantai Kulon Progo. Laporan Penelitian, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UAD.
- Suyono, H. 2015. Pengembangan Model dan Indeks Deteksi Dini Konflik dengan Prediktor Identitas Sosial, Prasangka, dan Intensi. *Disertasi, tidak diterbitkan*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Swanstrom, P., L., N., & Weissmann, S., M. 2005. Conflict, Conflict Prevention and Conflict Management and Beyond: A Conceptual Exploration. *Paper*. Sweden: Central Asian-Caucasus Institute & Silk Road Studies Program-A Joint Transatlantic Research and Policy Center.
- Tajfel, H. 1981. *Human Groups and Social Categories*. Cambridge, UK: Cambridge University Pers.
- Tajfel, H., & Turner, C., J. 2004. *The Social Identity Theory of Intergroup Behavior*. Edited by Jost & Sidanus (Political Psychology). New York: Psychology Pers.
- Taylor, E., S., Peplau, A., L., & Sears, O., D. 2009. *Social Psychology. 12 TH Edition*. New York: Prentice Hall.
- Teichman, Y., Bartal, D., dan Abdolraq, Y. 2007. Reexamination with Arab pre-adolescents and Adolescents. *International Journal of Behavioral Development, 31(5),423-432*.
- Tempo. 2013. *Tragedi Seorang Penyair*. Edisi 13-19 Mei 2013,
- Tempo. Com. *Tragedi Salim Kancil*. Diunduh Desember 2016.
- Tholkah, I. 2001. *Anatomi Konflik Politik di Indonesia*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Tim Lapera. 2000. *Otonomi Versi Negara*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.

- Tiruneh, T., B. 2010. Establishing an Early Warning System in the African Peace and Security Architecture: Challenges and Prospects. *Occasional Paper No. 29*.
- Trimeilinda, P. 2004. Gambaran Kepribadian Remaja yang Mengalami Konflik Bersenjata di Poso ditinjau dari tes menggambar bebas (dilihat dari Human Figur Drawings). *Tesis, tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Psikologi UI.
- Tolman. 2006. Examining the Theory of Planned Behavior and the Construct of Self-Efficacy to Predict Mammography Intention. *Health Education & Behavior, 33, 2, 233-251*.
- Tolman, M., R., Edleson, L., J., & Fendrich, M. 1996. The Applicability of the Theory of Planned Behavior to Abusive Men's Cessation of Violent Behavior. *Violence and Victims, 11, 4, 341-354*.
- Tribunnews.com. *11 Orang Tewas Akibat Konflik Pilkada di Tolikara*. Diunduh 27 Juni 2013.
- Tribunnews.com. *Kerusuhan Pilkada Palopo*. Diunduh 27 Juni 2013.
- Turner, C., J., & Reynolds, J., K. 2003. *The Social Identity Perspective in Intergroup Relations. Theories, Themes, and Controversies*. Edite by Brown & Gaertner (Blackwell Handbook of Social Psychology: Intergroup Process). Malden: Blackwell Publisher Ltd.
- Tusicisny, A. The End of Prejudice: An Experimental Study of Intergroup Conflict and Cooperation. *Paper*. Columbia University. Diunggah 20 Agustus 2013.
- Uran, R. 2013. Analisis Konflik Pembangunan Rumah Ibadat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Pembangunan Masjid di Kota Kupang dan Kabupaten TTU). *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Ketahanan Nasional Minat Studi Manajemen Perdamaian dan Resolusi Konflik UGM.
- Urbayatun, S. 2012. Peran Dukungan Sosial, Koping Religius-Islami dan Stress Terhadap Pertumbuhan Pasca Trauma pada Penyintas Gempa yang Mengalami Cacat Fisik. Disertasi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Van Lange. 2013. *The Psychology of Social Dilemmas: A Rieview*. VU Universty Amsterdam. Departement of Social and Organizational Psychology. Diunduh 7 Juli 2013.

- Valente, A., X. 2004. Conflict Prevention in The Americas Some Observation on Malnutrition as An Early Warning Indicator. *Work Papers*. DWP 01/2004.
- Vermimp, P., Justino, P., dan Bruck, T. 2009. The Analysis of Conflict: A Micro-Level Perspective. *Journal of Peace Research*; vol 46, no 3, 2009, pp 307-314.
- von Haeften, I., dan Kenski, K. 2001. Multi-partnered heterosexuals' condom use for vaginal sex with their main partner as a function of attitude, subjective norm, partner norm, perceived behavioural control and weighted control beliefs. *Psychology, Health, & Medicine*, Vol. 6, Issue 2.302-317
- Wang, S., M. 2007. Effects of Online Shopping Attitudes, Subjective Norms and Control Beliefs on Online Shopping Intentions: a Test of Theory of Planned Behaviour. *International Journal of Management*, 24, 2, 296-300.
- Waileruny, S. 2010. *Membongkar Konspirasi di Balik Konflik Maluku*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wann, L., D. 2008. Use Retroactive Pessimism as a Method of Coping with Identity Threat: The Impact of Group Identification. *Group Processes & Intergroup Relations*. Vol 11 (4). 439-450.
- Walton, O. 2011. *Helpdesk Research Report: Early Warning Indicators of Violent Conflict*. New Jersey: Governance and Social Development Resource Centre.
- Weeks, M., & Lupfer, B., M. 2004. Complicating Race: The Relationship between Prejudice, Race, and Social Class Categorizations. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30:972.
- Wheeler, B., S., 2012. Attitudes and Intention Regarding Aborsian Provision Among Medical School Students in South Africa. *International Perspective on Sexual and Reproductive Healt*, 38(3), 154-163.
- Widodo. 2013. *Menanam adalah Melawan*. Yogyakarta: Paguyuban Petani Lahan Pantai – Kulon Progo dan Yayasan Tanah Air Beta.
- William, F. 2011. Interpersonal Conflict: The Importance of Clarifying Manifest Conflict Behavior. *International Journal of Business, Humanities, and Technology*. Vol. 1. No.3

- Wirawan, S. 2006. *Psikologi Prasangka Orang Indonesia. Kumpulan Studi Empirik Prasangka Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Orang Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wisnuwardhani, D., P., dan Mangundjaya, W. 2008. Hubungan Nilai Budaya Individualisme-Kolektivisme dan Gaya Penyelesaian Konflik. *Jurnal Psikologi Sosial, Vol. 14, No.1, 1-83*.
- Wiyata., L., A. 2002. *Carok Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKIS.
- Wolfe, T., C., & Spencer, J., S. 1996. Stereotypes and Prejudice. Their Overt and Subtle Influence in the Classroom. *American Behaviorist Scientist. Vol. 40, No.2, 176-185*.
- Woocher, L. 2006. *Developing a Strategy, Methods and Tools for Genocide Early Warning*. Columbia: Center for International Conflict Resolution Columbia University.
- Wulf, H., & Debiel, T. 2009. Conflict Early Warning System and Response Mechanisms: Tools for Enhancing the Effectiveness of Regional Organisations ? A Comparative Study of The AU, ECOWAS, IGAD, ASEAN/ARF and PIF. *Work Paper. Regional and Global Axes of Conflict No. 49*.
- www.kompas.com. Konflik Tambang: Jangan Usik Kebun dan Persaudaraan Kami. Diunggah 27 Mei 2013.
- www.koranpagi.online. *Tragedi Berdarah di Balik Konflik Lahan Sawit Mesuji*. Diunduh 27 Mei 2013.
- www.otdanews.com. *Konflik Pertambangan di era Otonomi Daerah*. Diunduh 23 Mei 2013.
- www.pekanbaru.co.id. *Konflik Lahan Picu Bentrokan di Inhil, 2 karyawan perkebunan tewas*. Diunduh 27 Mei 2013.
- www.spi.or.id. *Limbang Jaya Berdarah: Buntut Konflik Agraria, Aparat Serang Petani*. Diunduh 23 Mei 2013.
- www.tempo.com. 2012. *Konflik Mandailing Natal Diadukan ke Komnas HAM*. Diunggah 23 Mei 2013.
- www.tempo.com. *Salim Kancil*. Diunduh pada 5 Pebruari 2015
- www.walhi.or.id. 2013. *Cegah Konflik, Hentikan Pertambangan di Manggamat*. Diunduh 23 Mei 2013.

- Yaqin, A., M. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zarate. Et., al. 2004. Cultural Treat and Perceived Realistic Group Conflict as Dual Predictors of Prejudice. *Journal of Experimental Social Psychology*, 40, 99-105.
- Zemlin, C. 2014. Transfers and Implementation of Knowledge and Attitude – Particular Challenge for Caregivers in dementia care. *Journal of Nursing Education and Practice*. Vol.4. No.1.
- Zhang, Y., & Chiu, C. 2012. Goal Commitment and Allignment of Personal Goals Predict Group Idemtification Only When The Goals are Shared. *Group Processes & Intergroup Relations*. 15:425.
- Zourrig, H. 2010. “In Group Favoritism and Out-group Prejudice ? Customers Copings with Interpersonal Conflicts in Intra and Inter-Cultural Service Encounters. *Proceedings of ASBBS*. Volume 17. Number 1.

GLOSARIUM

Autonomy

adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki kemampuan memilih tindakan yang dilakukan sendiri.

Bias kelompok

adalah adanya bias dalam menilai kelompok/pihak lain sehingga menimbulkan pemahaman bahwa kelompoknya lebih baik dibandingkan dengan kelompok lain. Selain itu kelompoknya lebih memiliki hak untuk menguasai akses tertentu yang berupa kekuasaan, sumber daya, dan potensi dibandingkan dengan kelompok lain.

Competence

adalah kebutuhan memiliki kecakapan dalam melakukan kontrol terhadap tindakannya dan tindakan tersebut bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Conflict early warning system

adalah upaya preventif untuk mencegah konflik agar tidak menjadi manifes.

Definisi konseptual

adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara menghubungkan itu konstruktif dengan konstruk yg lain.

Definisi operasional

adalah definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif dengan memberikan arti pada variabel untuk menentukan pelaksanaan dalam melakukan pengukuran.

Deteksi dini konflik

adalah secara kontinyu memantau perkembangan konflik yang berpotensi menjadi kekerasan, sebagai sumber informasi netral, menganalisis situasi tertentu, mendefinisikannya, dan mendeteksi trend berkembangnya konflik pada masa yang akan datang. Tindakan deteksi dini secara objektif juga mampu menyajikan informasi terkait potensi konflik pada publik.

46

Genosida

adalah sebuah pembantaian besar-besaran secara sistematis terhadap satu suku bangsa atau kelompok dengan maksud memusnahkan (membuat pu-nah) bangsa tersebut.

Identifikasi

adalah adanya proses identifikasi terhadap perilaku dari orang lain.

Identifikasi kelompok

adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuan mengenai keanggotaan dalam kelompok.

Identitas sosial

adalah proses kognitif yang menjadikan individu melakukan evaluasi pada berbagai stimulus pada kelompok yang dihadapinya. Sehingga individu memandang pihak lain sebagai *out group*. Hal ini merupakan: pertama, proses individu mempersepsikan sama dengan anggota sehingga bertingkah laku sama dengan anggota kelompok tersebut yang menekankan kesamaan dengan anggota dan perbedaan dengan kelompok lain; kedua, identitas diri yang mendapatkan penghargaan karena merupakan bagian dari keanggotaan kelompok. Hal ini menjadikan individu lebih mengutamakan anggota kelompok sendiri dibanding dengan kelompok lain; ketiga adalah melakukan perbandingan dengan kelompok lain. Individu memaknai diri berdasarkan perbandingan sosial dengan kelompok lain. Sehingga individu menggunakan kelompoknya sendiri menjadi acuan.

Imitasi

adalah efek perilaku terjadi karena proses meniru dari perilaku orang lain.

Intensi

adalah petunjuk perfomansi individu yang mempunyai akurasi memprediksi konflik.

**2
Petani Lahan
Pantai Kulon
Progo**

adalah paguyuban mewadahi petani yang menanam di sepanjang pesisir Selatan Kulon Progo sebagai gerakan tolak tambang pasir besi.

45

Prasangka

adalah penilaian atau pendapat yang dibentuk tanpa melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Penjabarannya adalah penilaian negatif yang sudah ada sebelumnya mengenai pemeran sosial yang dipegang dengan tidak mempedulikan fakta lain yang berlawanan. Secara lebih lengkap dapat dijelaskan bahwa prasangka dipegang sebagai keyakinan yang bersifat merendahkan, pengepresian afek negatif, tindakan bermusuhan terhadap anggota suatu kelompok yang dihubungkan dengan keanggotaan dalam kelompok tersebut. Sehingga prasangka merupakan fenomena proses kelompok yang merupakan orientasi yang diarahkan pada kelompok tertentu oleh kelompok lain.

Kategorisasi

adalah proses yang terjadi pada individu yang mempersepsikan dirinya sama dengan anggota lain di dalam kelompok dan mempersepsikan berbeda dengan kelompok lain.

Keterancaman

adalah nilai berkaitan dengan status, kekuasaan, prestise, kepentingan, dan pandangan dari macam pihak lain.

Ketidakpercayaan

adalah konflik terjadi karena rasa curiga dan ketidakpercayaan dengan pihak lain.

53

Komunitas

adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan/atau tempat yang sama.

Komunitas wong cubung

adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu komunitas masyarakat yang termarginalkan secara ekonomi dan sosial.

Konflik laten

adalah menggambarkan situasi, dimana konflik masih tersembunyi, dirasakan, dan belum terwujud secara langsung yang disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian kepentingan, memperebutkan kebutuhan, perbedaan pandangan, dan tujuan berlawanan yang ingin dicapai. Hal ini

| | |
|---|--|
| Konflik 13 Horizontal Korporasi | <p>karena ada penurunan pemberian <i>reward</i> dari pihak lain. Proses tersebut berdampak pada kesulitan yang cenderung menghasilkan permusuhan, perlawanan, pola eskalasi, dan potensial menghasilkan kekerasan.</p> <p>adalah konflik yang terjadi antar individu atau kelompok yang sekelas atau sederajat.</p> |
| 29 Kreativitas | <p>adalah perusahaan atau badan usaha yang sangat besar atau beberapa perusahaan yang dikelola dan dijalankan sebagai satu perusahaan besar.</p> <p>adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (<i>thinking new thing</i>).</p> |
| Mengarah konflik terbuka | <p>adalah potensi konflik akan semakin tinggi apabila mulai ditampakkan ke permukaan untuk mencapai kemenangan.</p> |
| Menjaga jarak | <p>adalah potensi konflik tinggi apabila ada upaya mempertahankan jarak yang berakibat tumbuh rasa tidak suka, sulit didamaikan, tak mau menyalah, tak mau mendengarkan, dan mengucilkan dari pihak lain.</p> |
| Modal sosial | <p>adalah kebersamaan pada anggota kelompok berusaha tidak mau kalah dengan pihak lain, menyerah dan minta maaf dianggap kehilangan muka, bertindak untuk seolah-olah tidak tahu, dan tak mau terlibat dengan pihak lain karena terjadi pertentangan.</p> |
| Modeling | <p>adalah efek perilaku karena belajar dari model yang ada di sekitarnya.</p> |
| Norma subjektif | <p>adalah mengukur tekanan sosial yang dipersepsikan individu terhadap tingkah laku bergantung pada orang-orang penting bagi dirinya yang merupakan suatu proses mengharuskan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku. Norma subjektif ini berasal dari <i>normative belief</i> yang ditunjukkan melalui</p> |

| | |
|--|--|
| <i>Perceived behavioral control</i> | keyakinan pribadi yang berasal dari referensi sosial seperti keluarga, istri atau suami, teman dekat, tokoh, dan tetangga sekitar. adalah mengetahui perilaku konflik tidak semata-mata untuk memenuhi keinginannya, tetapi banyak dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai sulit atau mudah melakukan suatu tingkah laku yang diasumsikan melalui fakta-fakta sebelumnya sebagai cara mengantisipasi hambatan. |
| Peringatan dini | adalah tindakan ¹⁰ memberikan manfaat untuk menyediakan informasi tentang kemungkinan munculnya atau meluasnya konflik di masa yang akan datang ⁵⁷ dan estimasi tingkat konflik. |
| <i>Participatory research</i> | adalah merupakan teknik pendekatan dimana peneliti mengajak masyarakat yang diteliti untuk ikut berperan aktif dalam mencapai tujuan penelitian. |
| Preventif konflik | adalah tindakan pencegahan agar konflik tidak berkembang menjadi konflik yang bersifat kekerasan. |
| <i>Realistic group conflict theory</i> | adalah konflik terjadi karena memperebutkan sumber-sumber material berkaitan dengan wilayah/lahan, minyak, emas, dan sumber lain secara kuantitas terbatas yang dapat menimbulkan konflik realistik sebagai konsekuensi kompetisi merebutkan sumber terbatas tersebut. |
| <i>Relatedness</i> | adalah kebutuhan yang membuat seseorang untuk membangun relasi dengan orang-orang di sekitarnya sehingga menjadikan hubungan tersebut ³² memiliki makna. |
| Rezim | adalah serangkaian peraturan, baik formal (misalnya, Konstitusi) dan informal (hukum adat, norma-norma budaya atau sosial, dll) yang mengatur pelaksanaan suatu pemerintahan dan interaksinya dengan ekonomi dan masyarakat. |

*Sadumuk bathuk
sanyari bumi*
Sikap

adalah meski luas tanah sempit, bumi adalah miliki diri, maka harus dipertahankan.

adalah sejauhmana dari kekuatan *belief* individu berupa *behavioral belief* yang terwujud melalui keyakinan yang terdapat dalam diri individu melalui pengalaman.

Sistem siaga dini

adalah upaya untuk berjaga-jaga, mengantisipasi, dan mencegah agar konflik tidak mewujud menjadi konflik terbuka yang menyebabkan kekerasan⁵⁹

Stakeholder

adalah merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap kelompok.

Stereotipe

adalah pandangan sederhana dan subjektif mengenai sifat-sifat tertentu yang melekat pada kelompok lain dan emosi negatif antar kelompok penilaian pada kelompok lain yang dilakukan dengan penilaian.

Sumber kognitif

adalah proses kognitif dapat menimbulkan prasangka yang berasal dari atribusi yang memandang positif pada kelompok sendiri dan melakukan atribusi yang melihat negatif pada kelompok luar.

Sumber motivasi

adalah mendorong seseorang melakukan prasangka pada pihak lain berasal dari frustrasi, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan rasa memiliki.

Sumber sosial

adalah Prasangka yang telah tumbuh di dalam kelompok dan disebarkan kepada kelompok tersebut.

Survive

adalah suatu kemampuan tahan uji saat menghadapi berbagai hambatan, tantangan, dan cobaan dalam menjalani kehidupan.

■ MERAWAT PERDAMAIAN

INDEKS**A**

Agustino, 10
Alterina, 18
Akademisi, 5,6
Akurasi, 23, 26, 36
Analisis, 3, 8, 17, 18, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 59, 60,
61, 62, 67, 68, 75, 90, 97, 157, 173, 190, 191, 204, 205
Analisis struktural, 24
Anam, 13
Azjen, 109, 141, 142, 143, 165, 167, 181, 180, 202

B

Badrah, 14
Barton, 30
Baron, 135, 139, 145, 148, 162, 191, 203
Belajar sosial, 42, 43, 102, 140
Bias kelompok, 32, 120, 121, 122, 124, 128, 129, 130, 131, 135, 136,
176, 197, 198, 226
Bima, 19, 57, 204, 208
Boko, 15
Byrne, 135, 139, 145, 148, 162, 191, 203

C

Cahyani, 18
Cahyono, 17, 18
Conjunctual model, 31, 32
Conflict Early Warning System, 26, 32, 33, 207, 216, 224
Correlation models, 26

D

Damanik, 17
Davies, 19, 20
Debiel, 24, 27, 28, 30
Definisi konseptual, 30, 31, 32, 174

Definisi operasional, 31, 32, 32, 174

Deteksi dini konflik, 2, 7, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 35,
36, 37, 59, 99, 206, 207, 208, 209, 210, 211,
212, 221, 223, 224, 226, 231, 235, 237

Deteksi dini, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 30, 32, 35, 36, 39, 62, 174, 191,
222, 223, 236

Dewhurst 27

Dicky, 18

Dilema sosial, 71, 72, 182, 213, 228

E

Early warning system, 19, 23, 24, 25, 185, 207, 221, 222

Early warning, 21, 25, 36, 100, 212

Emilia, 18

Endraswara, 86, 87, 217, 218

Eskalasi, 17, 22, 24, 31, 39, 56, 58, 60, 70, 100, 101, 103, 184, 211,
212, 222

F

Feil

Focus group discuss, 18

Fishbein, 165, 208

Frustrasi agresi, 56, 170

G

Gani, 208

Gurr, 19, 207

Gorr, 31, 209

H

Habib, 210

Hasibuan, 13, 210

Hegemonik, 7

Hidayana, 14, 210

Hipotesis kontak, 196

I

- Identifikasi kelompok, 65, 78, 83, 84, 88, 91, 92, 104, 105, 106, 113, 114, 120, 128, 129, 149, 153, 154, 196
- Identitas sosial, 30, 102, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 113, 114, 121, 122, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 132, 136, 137, 174, 175, 176, 185, 186, 188, 192, 193, 194, 195, 197, 205, 208, 209, 210, 227, 229
- Ilmiah, 4, 5, 22, 26
- Ilmu Pengetahuan, 21, 226, 236
- Implikasi teoritik, 225, 226, 236, 238
- Indeks, 35, 207, 208, 209, 210, 212, 214, 221, 223, 224, 235
- Indikator konflik 22, 30, 61, 62, 82, 83, 85, 86, 87, 91, 93, 96, 99, 106
- In group, 32, 175, 177, 179, 182, 185, 196, 197, 205
- Intelejin, 7, 8, 19
- Intensi, 30, 65, 76, 105, 107, 153, 154, 155, 156, 157, 163, 164, 165, 168, 171, 174, 181, 182, 188, 189, 199, 208, 209, 210, 227, 230, 234
- Intervensi, 18
- Isnadi, 55, 56
- ITP, 10, 11, 13, 18, 21, 64

J

- Jackkie, 24
- Jawa, 217, 218, 223, 224
- Jossly, 17
- Juadei, 18

K

- Karier akademik, 4
- Kartasmita, 18
- Kategori konflik 27, 28, 29, 38, 39, 60, 62, 205
- Kategorisasi, 32, 102, 110, 114, 115, 116, 117, 118, 122, 123, 125, 126, 129, 130, 131, 136, 177, 186, 208, 209, 210, 229
- Kelompok sosial 6
- Kekuasaan 7, 8
- Kerangka konseptual, 173, 174, 182, 190, 191, 204, 205, 206, 208, 224
- Kerman, 22

Komunitas, 3, 6, 29, 39, 40, 41, 57, 62, 68, 74, 79
Konflik horizontal, 8, 9, 17
Konflik komunal, 8, 9, 29
Konflik lahan, 16, 38, 39, 235
Konflik laten, 2, 5, 69, 70, 100, 101, 102, 105, 165, 184, 185, 194, 211,
212, 216, 219, 220, 221, 222, 223, 226, 231, 235
Konflik manifes, 2, 3, 5, 100, 185, 211, 212, 222, 223, 231, 235, 237
Konflik politik, 9
Konsep, 61
Korporasi, 6, 28, 58, 63, 66, 68, 70, 83, 84, 145, 220
Krisis moneter, 8
Krisis multidimensi, 8
Kulon Progo 2, 3, 4, 5, 6, 28, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 50, 52,
55, 56, 59, 60, 63, 64, 68, 70, 71, 73, 75, 76, 77, 78, 81,
82, 83, 89, 90, 112, 113, 127, 146, 151, 168, 193, 195,
197, 211, 214, 215, 216, 217, 218, 223, 232, 233, 236
Kusminarin 18

L

Lewenussa, 18
Listyanto, 58, 86, 87, 183, 184
Litbang Kompas, 11
Literatur review, 19
Liu, 70
Loobbing, 18

M

Madura, 19
Malik, 19, 22, 27, 55, 59
Maluku, 19
Mangundjaya, 18
Manopo, 18
Marshal, 23
Mesuji, 19, 57, 215, 235
Metode, 5, 18, 24, 26, 27, 32, 36, 37, 209
Mitra, 3
Mukkaromah, 18

Muluk, 24, 30, 37,
 Mulder, 48, 49, 103, 168, 170, 172, 184
 Mulya, 10, 13
 Motivasional, 43, 56, 70, 74
 Myers, 41, 66, 86, 92, 93, 94, 107, 135, 137, 138, 140, 141, 142, 143,
 146, 156, 159, 161, 162, 180, 188

N

Norma subjektif, 32, 104, 154, 157, 158, 160, 161, 164, 165, 166, 168,
 169, 170, 171, 172, 181, 189, 190, 199, 201, 205,
 208, 209, 210, 230
 Nyheim, 30

O

O'Brien, 19, 58, 64, 82, 149, 216
 Orde lama, 7, 17
 Orde baru, 7, 8, 17
 Orde reformasi, 7, 8, 17
 Otoritarian, 8
 Out group 30, 32, 143, 151, 175, 177, 179, 183, 185, 196, 197, 205,

P

Paradigma, 24, 60
 Parera, 18
 Partisipatory research, 18, 230
 Perceived behavioral control, 32, 104, 154, 157, 158, 162, 163, 164,
 165, 167, 168, 170, 171, 172, 181, 189,
 190, 199, 208, 209, 210, 230, 237
 Perang dingin, 24
 Perguruan tinggi, 3
 Peringatan dini, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 32, 33, 35, 99, 190, 222, 223
 Perpustakaan, 4
 Permatasari, 18
 Perusahaan penambang, 3, 37, 51, 79, 124, 151, 158, 162, 163, 166,
 172, 174, 180, 183, 188, 189, 191, 195, 197
 Peter, 13
 Pitaloka, 144

Poso, 9, 19
Populasi, 33, 124, 125
PPLP-KP, 4, 37, 118, 124
Prahastari, 18, 96, 98, 167
Prasangka, 21, 30, 32, 59, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70
Prasetyo, 17
Prediktor konflik, 23, 29, 30, 36, 62, 102, 124, 125, 126, 144, 165, 174,
199, 204, 207, 209, 227
Preventif, 2, 19, 21, 22, 24, 25, 210, 231
Prihatini, 18
Psikologi sosial, 102, 103, 125, 159, 176, 192, 197, 205, 226
Putra, 10, 144
Putri, 18

Q

Qualitatif, 23
Quantitatif, 23

R

Realistic group conflict theory, 41, 102, 103, 145, 191
Realitas konflik, 43, 49, 124,
Represif, 7, 8
Resolusi konflik, 17, 20, 100, 101, 102, 103, 222
Rezim, 8
Ringkasan 35, 59, 105, 137, 151, 171, 204, 223, 236
Road Show, 5
Rozi, 8, 9

S

Salim kancil, 17
Saparudin, 17
Sampel, 3, 33
Santosa, 18, 21, 159
Sara, 9
Sarwono, 141, 147, 181
Sentralistik 8
Sequential models, 26

Sjafri, 40, 55, 58, 86, 183, 184
 Sikap, 32, 65, 102, 104, 129, 154, 157, 158, 159, 160, 164, 165, 166,
 168, 169, 171, 172, 179, 181, 189, 190, 199, 200, 201, 208, 209,
 210, 230
 Siklus konflik, 62, 99, 100, 101, 184, 211, 212, 221, 223, 235
 Sita, 18
 Sistem peringatan dini 21
 Sistem siaga dini, 20, 23
 Suharto, 7, 8
 Sumber daya alam, 59
 Sumber kognitif, 32, 141, 142, 144, 149, 149, 150, 151, 152, 188, 208,
 209, 210, 227, 233
 Sumber motivasi, 32, 142, 144, 148, 149, 152, 188, 208, 209, 210, 227,
 233
 Sumber sosial, 32, 141, 142, 144, 146, 147, 152, 188, 208, 209, 210,
 227, 233
 Susbandono, 18, 221
 Suseno, 18, 221
 Suyono, 36, 37, 49, 60, 64, 70, 133, 180, 185, 186, 189, 193, 221
 Stakeholder, 18, 37, 139
 Stangor, 40, 49, 103, 189, 190, 220

T

Tabel, 11, 12, 49, 157, 176
 Tajfel, 65, 70, 77, 78, 104, 105, 135, 139, 148, 149, 155
 Tanggapan dini, 18, 19, 20, 27, 28
 Turner, 58, 64, 65, 70, 77, 78, 81, 83, 88, 92, 104, 105, 135, 139, 148,
 149, 155
 Tholkhah, 17
 Tiruneh, 24, 222
 Trimeilinda, 18, 222

U

Uran, 15

V

Variabel, 29, 30, 31, 32, 33, 56, 66, 67, 70

■ MERAWAT PERDAMAIAN

Verstegen, 21, 32, 209

Von Hippel, 30, 203

W

Waileruny, 9

Walton, 32

Widodo, 122, 124, 136, 162, 171, 175, 184, 223

Wiyata, 17

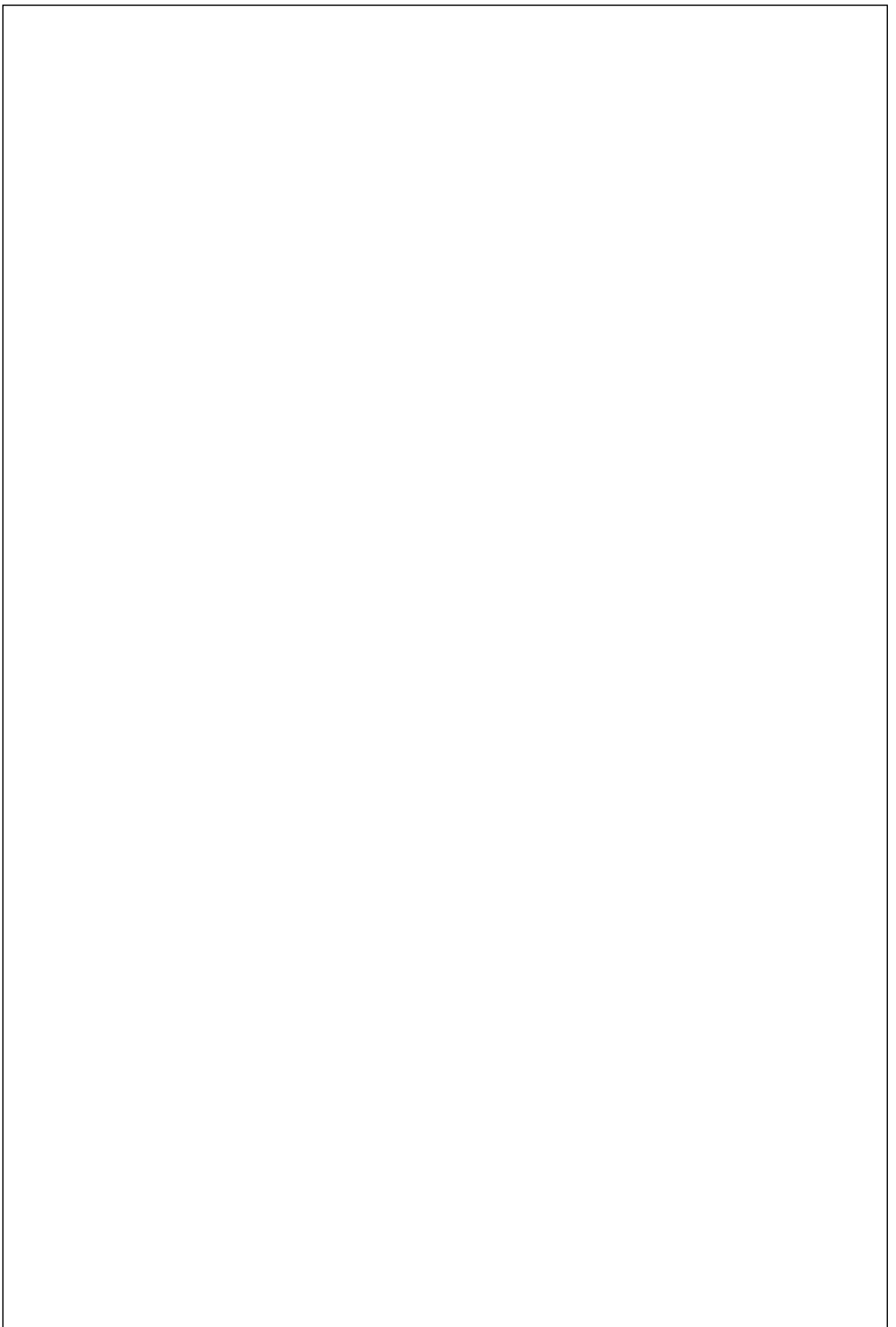
Wong cubung, 122, 228

Woocher, 29

Wulf, 24, 27, 28

Y

Yaqin, 7, 8



HASIL CEK_33..Buku_Perdamaian

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|--|------|
| 1 | ojs.staituankutambusai.ac.id Internet Source | <1 % |
| 2 | repository.ipb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 3 | ojs.uajy.ac.id Internet Source | <1 % |
| 4 | balitbang.pemkomedan.go.id Internet Source | <1 % |
| 5 | www.jogpaper.com Internet Source | <1 % |
| 6 | opac.lib.idu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 7 | repository.usu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 8 | archive.org Internet Source | <1 % |
| 9 | detakpos.com Internet Source | <1 % |
| 10 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | <1 % |
| 11 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | kaltengpos.web.id Internet Source | <1 % |

repository.ub.ac.id

| | | |
|----|---|------|
| 13 | Internet Source | <1 % |
| 14 | www.scilit.net Internet Source | <1 % |
| 15 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | adoc.tips Internet Source | <1 % |
| 17 | journal.unpas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | dpad.jogjaprov.go.id Internet Source | <1 % |
| 19 | lib.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper | <1 % |
| 21 | Submitted to Syiah Kuala University Student Paper | <1 % |
| 22 | jurnalaspikom.org Internet Source | <1 % |
| 23 | konsultasiskripsi.com Internet Source | <1 % |
| 24 | Birrulwalidaini Birrulwalidaini, Hadi Suyono, Fatwa Tentama. "Dinamika psikologis efikasi diri terhadap intensi perilaku seks pranikah pada remaja", Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 2019 Publication | <1 % |
| 25 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | <1 % |
| 26 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 27 | uchihashauqi.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 28 | pustaka.ut.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | rabassamelif.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 30 | repository.unika.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper | <1 % |
| 32 | id.unionpedia.org Internet Source | <1 % |
| 33 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 34 | www.journal.uad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 35 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 36 | mermuts-mey.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 37 | news.uad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 38 | ptani.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 39 | abhie-institute.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 40 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | asuhan-kebidanan-keperawatan.blogspot.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 42 | doku.pub Internet Source | <1 % |
| 43 | Indri Murniawaty, Nina Farliana, Ahmad Sehabuddin, Reifi Apsarining Tyas. "Determinasi Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Inovasi terhadap Social Entrepreneurship Mahasiswa Wirausaha", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2022 Publication | <1 % |
| 44 | eprints.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 45 | sumberilmupsikologi.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 46 | almujmal.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 47 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 49 | fr.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 50 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 51 | rizkyfisip.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 52 | uad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 53 | digilib.unila.ac.id Internet Source | <1 % |
| 54 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 55 | www.propatria.or.id Internet Source | <1 % |
| 56 | docobook.com Internet Source | <1 % |
| 57 | muji93.student.unidar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 58 | Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper | <1 % |
| 59 | nurhalimahsaidisukses.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 60 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 61 | alat-pelangsing-manipol-body.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 62 | journal.iainnumetrolampung.ac.id Internet Source | <1 % |
| 63 | vaskoedo.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 64 | Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper | <1 % |
| 65 | Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper | <1 % |
| 66 | caturkonseling.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 67 | jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source | <1 % |
| 68 | mafiadoc.com Internet Source | <1 % |
| 69 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1 % |

citeseer.ist.psu.edu

| | | |
|----|---|------|
| 70 | Internet Source | <1 % |
| 71 | ejournal.tsb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 72 | jom.fisip.budiluhur.ac.id Internet Source | <1 % |
| 73 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 74 | repository.unibos.ac.id Internet Source | <1 % |
| 75 | budisansblog.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 76 | erepository.uonbi.ac.ke Internet Source | <1 % |
| 77 | repository.uinmataram.ac.id Internet Source | <1 % |
| 78 | Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper | <1 % |
| 79 | journal.ubaya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 80 | journal.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 81 | jurnaldialog.kemenag.go.id Internet Source | <1 % |
| 82 | pt.slideshare.net Internet Source | <1 % |
| 83 | repository.pip-semarang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 84 | scholae.co Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 85 | Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper | <1 % |
| 86 | ejournal.stiesia.ac.id Internet Source | <1 % |
| 87 | elfriza.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 88 | p2m.upj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 89 | sherlyvhandayani.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 90 | www.doulopusat.org Internet Source | <1 % |
| 91 | www.pppm.stpn.ac.id Internet Source | <1 % |
| 92 | www.sekarlangit.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 93 | www.semanticscholar.org Internet Source | <1 % |
| 94 | amodiolab.org Internet Source | <1 % |
| 95 | anaitsme.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 96 | bossbabyarya.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 97 | bumisetrojenar.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 98 | digilib.its.ac.id Internet Source | <1 % |
| 99 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1 % |

eprints.ums.edu.my

| | | |
|-----|---|------|
| 100 | Internet Source | <1 % |
| 101 | eprints.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 102 | eprints.unisnu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 103 | eprints.unm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 104 | fpsikologi.uad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 105 | fr.slideshare.net Internet Source | <1 % |
| 106 | garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | <1 % |
| 107 | hdl.handle.net Internet Source | <1 % |
| 108 | idhamputra.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 109 | indoprogress.com Internet Source | <1 % |
| 110 | ispdedicated.com Internet Source | <1 % |
| 111 | journal.umy.ac.id Internet Source | <1 % |
| 112 | jurnal.stmik-aub.ac.id Internet Source | <1 % |
| 113 | jurnal.umpar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 114 | laranutritionist.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 115 | lib.perdana.org.my | |

Internet Source

<1 %

116 oursolving.blogspot.com
Internet Source

<1 %

117 pbadoktoral.uin-suka.ac.id
Internet Source

<1 %

118 qdoc.tips
Internet Source

<1 %

119 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

<1 %

120 repository.upi.edu
Internet Source

<1 %

121 sekolahpintarpgri.files.wordpress.com
Internet Source

<1 %

122 selamatkanbumi.com
Internet Source

<1 %

123 static.buku.kemdikbud.go.id
Internet Source

<1 %

124 vibdoc.com
Internet Source

<1 %

125 www.batamnews.co.id
Internet Source

<1 %

126 www.bonarsitumorang.com
Internet Source

<1 %

127 www.cambridge.org
Internet Source

<1 %

128 www.coursehero.com
Internet Source

<1 %

129 www.europarl.europa.eu
Internet Source

<1 %

130 www.jogjainfo.net

Internet Source

<1 %

131 www.kompasiana.com
Internet Source

<1 %

132 www.upeace.org
Internet Source

<1 %

133 www.vipcreh.com
Internet Source

<1 %

134 zombiedoc.com
Internet Source

<1 %

135 e-journal.unair.ac.id
Internet Source

<1 %

136 republik sosiologi08.blogspot.com
Internet Source

<1 %

137 tiarramon.wordpress.com
Internet Source

<1 %

138 lib.geo.ugm.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On